



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK)
NON PERFORMING FINNCING(NPF)
TERHADAP PERTUMBUHAN ASET
PADA BANK BNI SYARIAH
PADA TAHUN 201-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH

**MIRANDA HASANA LUBIS
NIM. 12 220 0153**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP
PERTUMBUHAN ASET BANK BNI SYARIAH
PADA TAHUN 2010-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

MIRANDA HASANAH LUBIS
NIM. 12 220 0153

Pembimbing I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP.19790525 200604 1 004

Pembimbing II

H. Ali Hardana, M. Si

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hul : Lampiran Skripsi
u.n. : **Miranda Hasanah Labis**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 06 Juni 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi u.n. **Miranda Hasanah Labis** yang berjudul "**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pertumbuhan Aset Di Bank BNI Syariah Pada Tahun 2010- 2017**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami berharap saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang muqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP.19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M. Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miranda Hasanah Lubis
NIM : 12 220 0153
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) terhadap Pertumbuhan Aset Pada Bank BNI Pada Tahun 2010-2017**

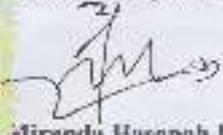
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 05 Juni 2019

Pembuat Pernyataan,




Miranda Hasanah Lubis
NIM. 12 220 0153

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miranda Hasanah Lubis
Nim : 12 220 0153
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Hak bebas royalti nonklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pertumbuhan Aset Di Bank BNI Syariah Pada Tahun 2010- 2017**. Dengan hak bebas royalti nonklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 18 Juni 2019

Pembuat Pernyataan,



MIRANDA HASANAH LUBIS

NIM : 12 220 0153



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitung, Padangsidimpuan 22734
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Miranda Hasanah Lubis
Nim : 12 220 0153
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP
PERTUMBUHAN ASET PADA BANK BNI SYARIAH
TAHUN 2010- 2017.

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 197905252006041004

Sekretaris

Dr. H. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 197307251999031002

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 197905252006041004

Dr. H. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 197307251999031002

Nofinawati, SEL, MA
NIP. 19821116201101 2 003

Azwar Humid, M.A
NIP. 198603112015031005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 26 Juni 2019
Pukul : 14:00 – 17:00 WIB
Hasil/ Nilai : 71,88 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3.01



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telephon 0634-22080 Fax 0634-24022

PENGESAHAN

JudulSkripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Bank BNI Syariah Pada Tahun 2010- 2017.

**NAMA : Miranda Hasanah Lubis
NIM. : 12 220 0153**

**Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah**

Padangsidempuan, 04 Agustus 2019

Dekan



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M. Si. L
NIP 19780818 200901 1 015**

ABSTRAK

Nama : MIRANDA HASANAH LUBIS
Nim : 12 220 0153
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing(NPF) Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Bank BNI Syariah Pada tahun 2010-2017

Perkembangan sistem Perbankan di Indonesia menganut *dual banking system* atau sistem perbankan ganda yaitu terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan. Perbankan syariah mempunyai tugas salah satunya adalah menghimpun dana dari pihak ketiga banyak- banyaknya dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing(NPF) terhadap Pertumbuhan Aset. Data yang digunakan diambil dari laporan keuangan Triwulan Bank BNI Syariah di website Bank BNI Syariah selama delapan periode tahun 2010- 2017. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis regresi berganda.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ilmu Perbankan Syariah . Sehubungan dengan penelitian ini, maka pendekatan yang dilakukan adalah teori- teori yang berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga(DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Pertumbuhan Aset, serta teori –teori yang mendukung penelitian ini. Dana pihak ketiga atau yang biasa disingkat dengan DPK adalah seluruh dana yang berhasil dihimpun sebuah bank yang bersumber dari masyarakat luas. Pembiayaan non lancar atau yang juga dikenal dengan istilah NPF dalam perbankan syariah adalah jumlah kredit yang tergolong lancar yaitu dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan ketentuan bank indonesia tentang kualitas aktiva produktif. Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan aktiva tidak lancar.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data penelitian yang menggunakan data panel dari tahun 2010 sampai tahun 2017. Data penelitian yang mencakup data periode 2010 sampai 2017 dipandang cukup mewakili kondisi perbankan syariah di Indonesia pada saat ini indikator –indikator keuangan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan statistika, sampel yang digunakan sebanyak 32. Teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu melalui laporan keuangan Bank BNI Syariah publikasi per triwulan yang diterbitkan oleh www.bnisyariah.co.id. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Data diolah menggunakan program komputer SPSS versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset, sedangkan untuk variabel Non Performing Financing berpengaruh negative terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan secara simultan kedua variabel yaitu variabel Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing berpengaruh terhadap pertumbuhan aset dikarenakan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang selalu memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang membutuhkan. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT penelitian dapat melaksanakan penelitian ini dan menungksn dalam skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam kepad jujungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntut umat Islam ke jalan keselamatan dan kebenaran.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjan Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan Jurusan Perbankan Syariah. Skripsi ini berjudul **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Bank BNI Syariah Pada Tahun 2010- 2017**. Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Adiministrasi umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofianawati, SEI., MA selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si sebagai Pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Fakultas Syariah khususnya yang telah membekali ilmu kepada penyusun serta segenap karyawan Fakultas Syariah yang telah banyak membantu selama penyusun menjalani studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada keluarga tercinta ayahanda Muhammad Rifai Lubis dan ibunda Halimatussakdiah yang telah bersusah payah mendidik, mengasuh dan membesarkan, juga tak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tiada terhingga sampai saat sekarang ini dan akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surge firdaus-nya.
7. Terima kasih juga kepada Fadil Muhammad Lubis, Fitri Amalia Lubis, Afandi Yusuf Lubis, selaku adik yang membawa keceriahan dan memberikan dorongan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini

Terima kasih kepada juga kepada kakak dan Abang (Remi Laila S.Pd dan Ridwan Fauzi) dan sekeluarga, yang telah membimbing dan selalu berdoa yang tiada henti- hentinya, serta berjuang demi dan hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Beliau adalah salah satu penyemangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi Akhlakul Karimah dan Semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

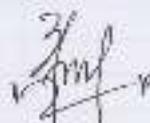
Buat rekan- rekan mahasiswa terutama Jurusan Perbankan Syariah 4 angkatan 2012 yang telah juga turut memberikan saran dan dorongan kepada penelitian, baik berupa diskusi maupun buku- buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Teman-teman dan Sahabat-sahabatku, Wina Sabrina H, Nurintan Ritonga, Elsa Siregar, Anita Lumba Tobing, May Sarah, Dian Della, Afyna Ilma, dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya ada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga baik dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan 18 Juni 2019
Penulis



MIRANDA HASANAH LUBIS
NIM. 12 220 0123

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es

ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dantan dasebagai berikut:

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbuta hmati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat haraka tsukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLATE ARAB –LATIN	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	9
3. Batasan Masalah.....	9
4. Defenisi Operasional Variabel	10
5. Rumusan Masalah	10
6. Tujuan Penelitian.....	11

7. Manfaat Penelitian.....	11
8. Sistematika Pembahasan	12

BAB II. LANDASAN TEORI

1. KerangkaTeori.....	14
1. . PertumbuhanAset	14
2. Dana PihakKetiga	18
1. Pengertian Dana PihakKetiga	18
2. Jenis-jenis Dana PihakKetiga	21
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan Dana Pihak Ketiga	25
3. Non Performing Financing	26
a. Pengertian NPF.....	26
b. Perhitungan NPF	28
c. Penelitian kesehatan NPF	29
B. PenelitianTerdahulu	29
C. Kerangka Pikiran	32
D. Hipotesis	33

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
2. Jenis Penelitian.....	34
3. Populasi dan Sampel	34

1. Populasi	34
2. Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik analisis Data	36
1. Uji Normalitas.....	36
2. Statistik Deskriptif	36
3. Uji Asumsi Klasik.....	37
a. Uji multikolineartitas	37
b. Uji Autokolerasi.....	38
c. Uji Heteroskedastistas.....	38
4. Uji Hipotesis	38
a. Uji Parsial (Uji t).....	38
b. Uji Sitimulan (Uji F).....	39
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	39
5. Uji Regresi Berganda.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Bank BNI Syariah	41
1. Sejarah Bank BNI Syariah.....	41
2. Visi, Misi Dan Tujuan Bank BNI Syariah	41
3. Deskripsi Data Penelitian.....	42
1. Dana Pihak Ketiga	42
2. Non Performing Financing	44
3. Pertumbuhan aset.....	46

4.	Analisis Data Penelitian.....	48
1.	Uji Normalitas.....	49
2.	Uji Deskriptif	50
3.	Uji Asumsi Klaski.....	54
1.	Uji Multikolinearitas.....	54
2.	Uji Aoutokolerasi.....	55
3.	Uji Heteroskedastisitas	55
4.	Uji Hipotesis	56
1.	Uji Parsial(Uji t).....	56
2.	Uji Simultan(Uji F).....	57
3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
4.	UJi RegresiBerganda	59
5.	PembahasanHasilPenelitian	60
6.	Keterbatasan penelitian	63
	BAB V PENUTUP	64
1.	KESIMPULAN	64
2.	SARAN.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Pertumbuhan DPK Di Bank BNI Syariah tahun 2010-2017.....	4
Tabel I.2 Pertumbuhan NPF Di Bank BNI Syariah tahun 2010-2017	6
Tabel I.3 Definisi Operasional Variabel.....	10
Tabel IV.1 Dana Pihak Ketiga Bank BNI Syariah Periode 2010-2017	44
Tabel IV.2 Non Performing Financing Bank BNI Syariah Periode 2010-2017	45
Tabel IV.3 Pertumbuhan Aset Bank BNI Syariah Periode 2010-2017	48
Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel IV.5 Hasil Uji Deskriptif	51
Tabel IV.6 Hasil Uji Mutikolinearitas.....	55
Tabel IV.7 Hasil Uji Autokolerasi	56
Tabel IV.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel IV.9 Hasil Uji Parsial(Uji t)	58
Tabel IV.10 Hasil Uji Regresi Berganda.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan DPK Di Bank Syariah.....	3
Gambar 1.2 Pertumbuhan NPF Di Bank Syariah	6
Gambar 2.1 Kerangka Pikiran	33
Gambar 4. 1 DPK Bank BNI Syariaah Periode 2010- 2017	45
Gambar 4. 2 NPF Bank BNI Syariaah Periode 2010- 2017	47
Gambar 4. 3 Pertumbuhan Aset Periode 2010-2017.....	49
Gambar 4.4 Hasil Uji Deskriptif	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data DPK, NPF, Pertumbuhan

Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 3 : Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 4 : Hasil Uji Autokorerasi

Lampiran 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 6 : Hasil Uji Parsial(Uji t)

Lampiran 7 : Tabel F Statistik

Lampiran 8 : Tabel t Statistik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan sistem Perbankan di Indonesia menganut *dual banking system* atau sistem perbankan ganda yaitu terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan. Dalam sistem perbankan ganda ini, kedua sistem perbankan secara bersama-sama memenuhi kebutuhan akan produk dan jasa perbankan serta mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Sejak pemerintah mengeluarkan Deregulasi Paket Kebijakan Oktober (PAKTO) pada tanggal 27 Oktober 1998 telah menyebabkan perombakan secara mendasar pada industri Perbankan.

Berdirinya Perbankan Syariah selanjutnya didukung dengan munculnya UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, dimana perbankan bagi hasil diakomodasi. Selanjutnya perbankan UU No. 10 Tahun 1998 serta UU No. 23 Tahun 1999 tentang perbankan yang diikuti dengan dikeluarkannya sejumlah ketentuan pelaksanaan dalam bentuk SK Direksi BI Peraturan Bank Indonesia telah memberikan landasan hukum yang lebih kuat dan kesempatan yang lebih luas bagi pengembangan perbankan konvensional diijinkan untuk membuka Unit Usaha Syariah. Dual Banking System diberlakukan di Indonesia dengan diterapkan sistem Perbankan konvensional yang berbasis bunga dan sistem syariah yang berbasis bagi hasil.

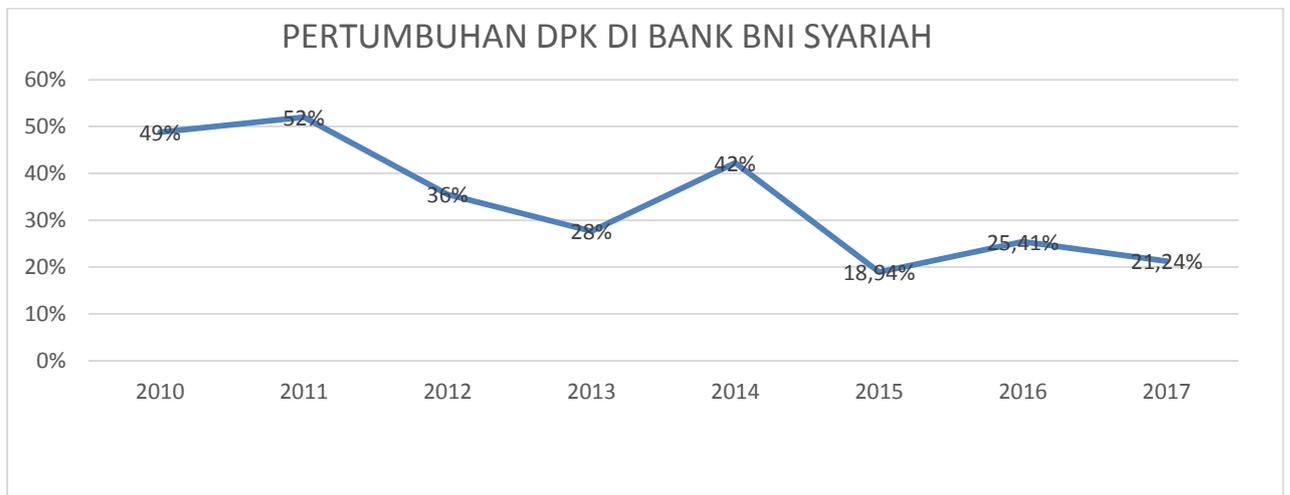
Pada tanggal 16 Desember 2003 MUI Mengeluarkan fatwa tentang keharaman bunga Bank yang kemudian disusul dengan disusul dengan diberlakukannya kebijakan pembukaan layanan syariah (office chaneling) pada tahun 2006. Eksistensi Perbankan Syariah semakin kukuh dengan dikeluarkannya UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada tanggal 16 Juli 2008 yang secara rinci mengatur Perbankan Syariah di Indonesia. Dan munculnya Gerakan Ekonomi Syariah (GRES) pada tahun 2013. Dan selanjutnya mulai terus bermunculan Lembaga Keuangan Syariah yang salah satunya adalah BNI Syariah.

Dalam upaya memperoleh laba yang maksimal, bank syariah memegang prinsip-prinsip syariat dalam mengelola aset dan memegang kepercayaan nasabah berupa tanggung jawab pemenuhan kewajibannya sebagai lembaga yang sangat bergantung pada azas kepercayaan. Selain diukur dengan pendekatan pengelolaan aset, upaya menghasilkan laba juga memperhatikan aspek manajemen bank seperti mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki Bank, pemasaran layanan produk yang laku, penyaluran pembiayaan dan kas yang lancar, modal yang kuat, dan lain-lain. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima Bank Syariah adalah jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh Bank. Semakin besar dana nasabah yang dihimpun maka aset yang dimiliki juga semakin besar. Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh Bank. Dengan kata lain dana ketiga adalah dana yang dimiliki bank secara tidak permanen. Dana tersebut dapat diambil sewaktu-waktu. Bank hanya sebagai lembaga yang menghimpun kemudian akan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Tabel 1
PERTUMBUHAN DPK DI BANK BNI SYARIAH TAHUN 2010-2014

NO	TAHUN	PERTUMBUHAN DPK
1	2010	48,80 %
2	2011	51,97 %
3	2012	35,52 %
4	2013	27,64%
5	2014	42,24 %
6	2015	18,94%
7	2016	25,41%
8	2017	21,24%

Grafik 1



Sumber ; BI Diolah

Dapat kita lihat pada Tabel 1 dan grafik 1 ditunjukkan bahwa tahun 2010-2011 Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2012-2014 Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan. Salah satu penyebab turunnya pertumbuhan aset perbankan saat ini adalah kurangnya penghimpunan Dana Pihak Ketiga. Dengan demikian, kemampuan perbankan syariah dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga sangat menentukan akselerasi pertumbuhan asetnya.

Selain dari sisi penghimpunan dana, seperti Dana Pihak Ketiga perlu diperhatikan pula masalah yang menyangkut dengan penyaluran dana dan resiko kreditnya. Pembiayaan merupakan pilihan utama penempatan dana perbankan syariah dibandingkan penempatan lainnya seperti penempatan pada bank lain ataupun surat-surat berharga.

Dalam konsepsi manajemen kredit/pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan basis keputusan atau kebijakan dalam Bank. Apabila DPK dalam keadaan stabil, maka hal ini akan memberikan tingkat kepastian keputusan dalam pemberian kredit. Karena semakin besarnya DPK maka keputusan pemberian kredit akan semakin tinggi pula. DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Ketiga dana-dana yang terkumpul dari masyarakat tinggi, maka keputusan untuk menyalurkan kredit akan semakin tinggi pula.¹

Memperhatikan fungsi pokok lembaga pembiayaan syariah sebagai lembaga intermediasi dana serta menyadari betapa viralnya keberadaan Dana Pihak Ketiga bagi kelangsungan usaha lembaga pembiayaan syariah maka kegiatan penghimpunan DPK menjadi bagian kegiatan operasional yang selalu mendapatkan perhatian serius dari setiap manajemen lembaga pembiayaan syariah. Terlebih dengan semakin ketatnya tingkat persaingan dalam memperebutkan dana masyarakat, kegiatan penghimpunan DPK disusun dengan basis perencanaan yang sangat tertata dimana lembaga pembiayaan berlomba-lomba menawarkan produk simpanan yang memberikan tingkat dan berbagai manfaat ekonomi (tingkat bunga/bagi hasil) dan manfaat non ekonomi seperti kemudahan pelayanan.

¹ Sinarwati kadek Ni Dan Purnamawati Ayu Gusti Dkk” Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5C Kredit dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan PemberiN Kredit di Pt Bank Pengembangan daerah bali singlaraya : E-Journal S1 Ak, Universitas pendidikan Ganesaha,. Hlm. 17

Besar kecilnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun sangat bergantung pada produk Bank Funding (penarikan dana) itu sendiri. Semakin menarik produk simpanan yang ditawarkan maka akan dapat mempengaruhi masyarakat untuk menabung, deposit, atau jadi nasabah giro, sehingga ketersediaan dana mencukupi untuk aktivitas Bank Lending (pembiayaan/kredit). Selain itu juga berkaitan dengan pelayanan yang diberikan kepada nasabah dan juga reputasi bank tersebut.

Pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara pihak Bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang tersebut dengan jangka waktu tertentu dengan adanya imbalan. Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan adanya pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha suatu Bank. Pembiayaan tidak boleh mengandung riba, bersifat gharar dan maysir. Riba atau bunga, yang ditetapkan dimuka terlepas apakah usaha menguntungkan atau merugi, jelas menambah resiko bisnis. Salah satu resiko yang dihadapi bank adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang diberikan atau sering disebut resiko pembiayaan. Resiko pembiayaan umumnya timbul dari berbagai pembiayaan yang kategori bermasalah atau *Non Performing Financing*.

Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) tetap menjadi momok yang menakutkan bagi perbankan. Apalagi, pengalaman membuktikan bahwa salah satu penyebab krisis ekonomi adalah kinerja perbankan yang buruk. Tingginya NPF khususnya kredit macet, memberikan kontribusi besar pada buruknya kinerja perbankan pada saat itu. NPF memang salah satu indikator sehat tidaknya suatu Bank.

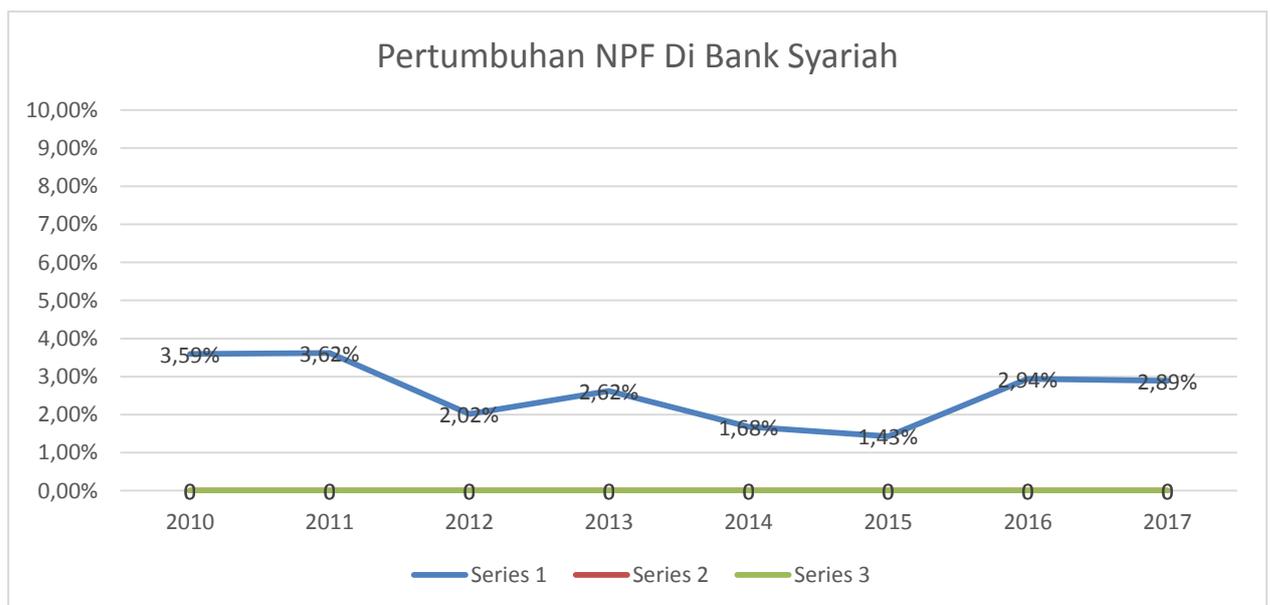
Kinerja keuangan perbankan dapat digunakan untuk memprediksi NPF yang ada pada suatu Bank. Hal ini diwakili oleh suatu model statistik sebagai suatu fungsi

dari sebuah variabel independen berupa rasio keuangan yang memiliki kemampuan memprediksi masalah NPF yang dihadapi perbankan.

Tabel 2
PERTUMBUHAN NPF DI BANK BNI SYARIAH TAHUN 2010-2014

NO	TAHUN	PERTUMBUHAN NPF
1	2010	3,59 %
2	2011	3,62 %
3	2012	2,02 %
4	2013	2,62%
5	2014	1,68 %
6	2015	1,43%
7	2016	2,94%
8	2017	2,89%

Grafik 2



Sumber ; BI, Data diolah

Dapat kita lihat dari tabel dan grafik di atas pada tahun 2010 ke tahun 2011 NPF mengalami kenaikan mencapai 0,03 %. Dan pada tahun 2012 sampai tahun 2014 NPF mengalami penurunan. Meskipun pangsa pembiayaan non performing kurang dari 5% atau masih dalam batas yang terkendali, namun pertumbuhannya yang

cukup signifikan perlu diperhatikan dan dimitigasi lebih lanjut dalam kerangka manajemen resiko yang lebih komprehensif.

Non Performing Financing(Gross) pada beberapa sektor mengalami peningkatan, antara lain Non Performing Financing sektor pertanian yang mencapai 5,2% dan konstruksi yang mencapai 5,0%. Pada segmen pembiayaan KPR, Kualitas pembiayaan masih relatif pembiayaan masih relatif terjaga dengan rasio Non Performing Financing sebesar 29%. Sedangkan NPF pada sektor tercatat masih cukup tinggi yaitu 7,9%.²

Hal ini dikaji oleh peneliti terdahulu yang menunjukkan bahwa DPK dan NPF secara stimulan berpengaruh signifikan terhadap PA dengan nilai probabilitas masing-masing lebih kecil dari 0,05 dan pada DPK dan NPF secara parsial berpengaruh signifikan pada PA pada Bank BNI Syariah.

Dalam pandangan Syariah uang bukanlah merupakan suatu komoditi melainkan hanyalah alat untuk mencapai pertumbuhan ekonomis (*economic added value*). Hal ini bertentangan dengan perbankan berbasis bunga dimana “ uang mengembang-biakkan uang “ , tidak peduli apakah uang itu dipakai dalam keadaan produktif atau tidak.

Dalam konsep syariah juga tidak dikenal *money demand for speculan*. Hal ini dikarenakan spekulasi terhadap uang tidak diperbolehkan. Karena pada hakikatnya uang adalah milik ALLAH SWT yang diamankan untuk dapat dipergunakan oleh manusia sebesar-besarnya bagi kepentingan bersama. Dalam pandangan islam, uang adalah *flow concept*, karenanya harus selalu berputar dalam perekonomian. Semakin cepat uang dalam perekonomian, akan semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat

²Laporan keuangan syariah tahun 2013. Hal 8

dan akan semakin baik bagi perekonomian. Sebaliknya, uang *idle* hanya akan memperkecil kesempatan masyarakat menikmati kemakmuran ekonomi.

Salah satu perusahaan di bidang perbankan syariah adalah PT BNI Syariah yang resmi menjalankan kantor operasional sejak tanggal 19 Juni 2010 sebagai bank umum syariah. Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Sebagai sebuah perusahaan bisnis maka PT BNI Syariah sangat memperhatikan efektivitas dan efisiensi pengelolaan assetnya dalam memperoleh laba. Laba PT . BNI Syariah akan ditentukan dari akumulasi capaian kinerja baik dari faktor internal maupun eksternal, dimana produk-produk seperti besarnya dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal akan menentukan capaian operasional bank diakhir tahun.

Oleh karena itu, merupakan tantangan terbesar perbankan syariah saat ini, mendorong dan menaikkan kembali pertumbuhan aset perbankan syariah yang sedang saat ini mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengaji tentang Dana Pihak Ketiga , Non Performing Financing dan pertumbuhan Aset. Adapun untuk mengetahui judul ini tertariknya untuk mengetahui dan mengajukan proposal penelitian dengan judul “ **PENGARUH DPK, NPF TERHADAP PERTUMBUHAN ASET DI BANK BNI SYARIAH TAHUN 2010-2017.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut maka penulis menemukan beberapa masalah untuk dikembangkan dalam penelitian ini. Beberapa masalah tersebut adalah:

1. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga mengalami fluktuasi.
2. Non Performing financing mengalami kenaikan dan penurunan.
3. Pertumbuhan aset mengalami kenaikan dan penurunan .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti pada aspek yang dianalisis agar tidak keluar dari pembahasan diantaranya :

- a. Data yang digunakan merupakan data yang diambil dari laporan keuangan Bank BNI Syariah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.

Indikator yang mewakilinya adalah Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing.

- b. Data pertumbuhan yang digunakan merupakan data dari laporan keuangan BNI Syariah dari tahun 2010 sampai 2017.

Indikator yang mewakilinya adalah total aktiva.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang menjadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Dana Pihak Ketigaberpengaruh terhadap pertumbuhan aset di Bank BNI Syariah pada tahun 2010 sampai 2017 ?
2. Apakah Non Performing Financing berpengaruh terhadap pertumbuhan aset di Bank BNI Syariah dari tahun 2010 sampai tahun 2017 ?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap pertumbuhan aset di Bank BNI Syariah pada tahun 2010 sampai 2017 ?

E. Defenisi Operasional Variabel

Tabel 3
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Skala Pengukuran
DPK (Variabel X ₁)	DPK adalah dana dari pihak ketiga atau dana yang dimiliki Bank secara tidak permanen. Dana tersebut sewaktu-waktu ditarik kembali. Dengan kata lain uang yang dimiliki bukan milik Bank, tetapi titipan dari pihak lain. ³	Rasio
NPF (Variabel X ₂)	NPF merupakan pembiayaan atau jumlah kreditnya yang golong lancar yaitu dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan ketentuan bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif. ⁴	Rasio
Pertumbuhan Aset (Variabel Y ₁)	Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan total aktiva	Rasio

³ Zainal Arifin, Dasar- dasar Manajemen bank syariah. Jakarta : Alfabeta. 2006. Hlm.50.

⁴HeriSudarsono," *Bank danLembagakeuangansyariahDeksripsidanIllustrasi, Ekonisia*. Yogyakarta : 2007. Hlm. 127.

	lancer yang ditambah dengan total aktiva tidak lancar.	
--	--	--

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini disusun untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan aset di Bank BNI Syariah Pada Tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Non Perming Financing terhadap pertumbuhan aset di Bank BNI Syariah Pada Tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan aset pada Bank BNI Syariah pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan membuat keputusan dalam mengelola data terutama dalam meningkatkan pertumbuhan aset bank syariah.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan pertumbuhan aset di sector perbankan syariah.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun bahan pertimbangan dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan.

Bab I :Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variable, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II :Tinjauan pustaka

Pada bab ini akan disajikan teori terkait Pertumbuhan aset, Dana Pihak Ketiga(DPK), Non Permorming Financing(NPF), Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, Hipotesis.

Bab III :Metodologi Penelitian .

Pada bab ini akan disajikan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, uji validitas dan realitas instrument, dan analisis data.

Bab IV :Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi data penelitian mengenai pengaruh dana pihak ketiga (DPK), Non Permorming Financing (NPF) terhadap pertumbuhan Aset.

Bab V :Penutup

Bab ini memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Aset

Aset atau aktiva adalah harta atau sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang diharapkan memberi manfaat dan usaha operasi perusahaan. Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Pengertian aset ini dikemukakan oleh berbagai pihak sebagai berikut :

- a. Menurut Accounting Principal Board (APB) mengatakan bahwa kekayaan ekonomi termasuk didalam pembebanan yang ditunda, dinilai, dan diakui sesuai prinsip akuntansi yang skala.
- b. Financial Accounting Standard Board (FASB) memberikan definisi sebagai berikut: "aset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian yang lalu".
- c. Berdasarkan definisi tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa sesuatu dianggap sebagai aset jika di masa yang akan datang dapat di harapkan memberikan *net cash inflow* yang positif kepada perusahaan.

Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan atau lembaga keuangan tersebut.

Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya(paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan normal).

Aktiva dibagi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Adapun yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas, investasi jangka pendek, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima biaya yang dibayar dimuka. Sedangkan yang aktiva tidak lancar adalah yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun tidak akan habis dalam satu perputaran operasi perusahaan, seperti investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud beban yang ditangguhkan aktiva lain- lain.

Menurut Brimigham dan Erhart, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah.

Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset.

Assets Growth secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PA = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- PA : Pertumbuhan Aset
TA_t : Total Aset Periode t
TA_{t-1} : Total aktiva Periode t-1

Pertumbuhan aset suatu bank sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank tersebut. Untuk mengukur pertumbuhan suatu bank, ada parameter yang beroperasi mengikuti ketentuan- ketentuan syariat islam, khususnya yang menyangkut tata cara secara islam.

Pada prinsipnya, Bank Syariah adalah sama dengan perbankan konvensional, yaitu intermediasi yang menerima dana dari orang- orang lain surplus dana (dalam penghimpunan dana) dan menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan (dalam bentuk produk pelemparan dana). Sehingga produk- produk yang disediakan oleh bank- bank konvensional, baik itu produk penghimpunan dana (funding) maupun produk pembiayaan (financing) pada dasarnya dapat pula disediakan oleh bank- bank syariah.

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Dilihat dari sistem operasional, bank syariah memiliki perbedaan yang mendasarkan dengan perbankan konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua transaksi. Bank syariah tidak mengenai sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayarkan kepada penyimpanan dana di bank syariah. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam bentuk margin keuntungan, bentuk bagi hasil dan/ atau bentuk lainnya dengan syariat islam. Dijadikan sebagai tolak ukur. Bank Indonesia menjadikan tujuh hal sebagai indikator utama perbankan yaitu :

- (1) Total aset, yaitu keseluruhan harta yang dimiliki oleh perbankan.
- (2) Dana Pihak Ketiga(DPK), dana yang dihasil dihipun perbankan.
- (3) Earnig atau pendapatan perbankan.
- (4) *CAR Capital Adequasy Rasio* yaitu perseentasi kecukupan modal untuk menutup berbagai resiko, terutama resiko pembiayaan.

- (5) *Non Performing Financing/Loan(NPF/NPL)*, prosentase jumlah kredit/ pembiayaan yang tidak dapat dikembalikan debitur.
- (6) *Return Of Asset(ROA)*, prosentasi pendapatan terhadap perbankan.
- (7) *Financingto Deposit Ration(FDR)/ Loan to Deposit Ratio(LDR)* atau rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun (laporan pengembangan perbankan- LPP 2006).¹

2. Dana PihakKetiga

a. Pengertian Dana PihakKetiga

Dana pihak ketiga atau yang biasa disingkat dengan DPK adalah seluruh dana yang berhasil dihimpun sebuah bank yang bersumber dari masyarakat luas. Dana masyarakat adalah dana- dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana –dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan (mencapai 80%- 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan pada pasal 1 ayat 5 memberikan pengertian simpanan pada bank adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat

¹ Yuria Pratiwi Cleopatra, Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. Universitas Indonesia, Hlm. 20-25.

deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sumber dana yang diperoleh pihak ketiga ini akan memberikan dampak pada kemampuan dalam memenuhi skala dan volume transaksi yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan laba.

Dalam pasal 1 Nomor 20 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan / atau unit usaha syariah dalam bentuk giro, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.² Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan Dana Pihak Ketiga adalah kewajiban Bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.

Menurut Kasmir, Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.³ Sedangkan menurut Veithzal, Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masing-masing dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintahan, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing.⁴

Bagi sebuah bank sebagai lembaga keuangan, dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa artinya tidak dapat berfungsi sama sekali.

² Muhammad, Manajemen Bank Syariah, (Yogyakarta: UPP AMP YKNP, 2002), hlm. 48.

³ Kasmir, Manajemen Perbankan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 64.

⁴ Veithzal Rivai; Bank And Financial Institute Management, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 413.

Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank tidaklah berasal dari milik bank sendiri, tapi juga ada dana pihak lain. Dalam menghimpun dana dari masyarakat, bank syariah menawarkan berbagai macam kemudahan dan jenis yang dapat dipilih oleh nasabah.

Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat atau yang lebih biasa disebut dana pihak ketiga merupakan dana yang terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana.⁵

Syariah memiliki sudut pandang sendiri dalam pengelolaan entitas termasuk dana- dana yang dipercayakan masyarakat kepada pihak bank atau dikenal sebagai dana pihak ketiga (DPK) yang menjadi penopang *assetnya*.⁶ Dari sini kita melihat aset memiliki yang peran yang sangat penting dalam kelangsungan suatu entitas (*going concern*) dalam pengelolaan dana pihak ketiga yang pada akhirnya akan dipertanggung jawabkan kepada pihak- pihak yang berkepentingan kepada entitas tersebut

⁵ Martono, " *Bank Keuangan Lainnya*", Yogyakarta: BPFE UGM, 2003, hlm. 17

⁶ Muhammad. " *penilaian Asset dalam dalam akuntansi syariah*", hlm. 84.

secara konvensional pertanggung jawabnya hanya kepada manusia dan manusia.

Islam dalam konteks syariah memiliki sudut pandang sendiri berkaitan dengan pertanggung jawaban (akuntabilitas) kerana dalam islam semua yang dititipkan kepada manusia adalah amanah.⁷ sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al- Anfaal : 27

نَوَأَنْتُمْ أَمْنَتِكُمْ وَتَخُونُوا وَالرَّسُولَ اللَّهُ تَخُونُوا أَلَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا



Terjemahnya :

“ Hai orang- orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat- amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.⁸

b. Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga yaitu :

1) Simpanan Giro (Demand Deposit) Simpanan

Simpanan Giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang bersifat penarikannya

⁷MaisyahKholmi, “ AkuntansidanPembentukanperilakuAmanahDalamMasyarakat Islam”. JurnalstudiMasyarakat Islam 15 no 1 juni 2012

⁸Depertemen Agama RI, “ Al-qur’andanTerjemahannya”, (cet : 1 Bandung, PT MizanPustaka, 2010),.hlm. 181.

adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindah bukuan.⁹ Menurut Pasal 1 Nomor 23 Undang-Undang No. 21 tahun 2008, giro adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan.¹⁰

Menurut fatwa DSN Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 dinyatakan bahwa terdapat dua jenis giro berdasarkan prinsip syariah yang dibenarkan, yakni giro wadiah dan giro mudrabah.

a) Girowadiah

Giro wadiah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.

Beberapa ketentuan umum giro wadiah sebagai berikut:

- (1). Dana wadiah dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial dengan syarat bank harus menjamin pembayaran kembali nominal dana wadiah tersebut.
- (2). Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank

⁹Veithzal Rivai and Financial Institute Management, *Loc.Cit.*, hlm. 413

¹⁰ Ismail, "Perbankan Syariah", Cet . 1, Kencana, Jakarta, 2011, hlm. 66.

dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif untuk menarik dana masyarakat tapi tidak boleh diperjanjikan dimuka.

- (3). Pemilik dana wadiah dapat menarik kembali dananya sewaktu-waktu (*on call*), baik sebagian ataupun seluruhnya.

b). Giro Mudharabah

Giro Mudharabah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Mudharabah mempunyai 2 bentuk, yakni mudharabah mutlaqoh dan mudharabah muqayyadah, yang menjadi perbedaan diantara keduanya adalah terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola harta, baik dari sisi tempat, waktu

2) Simpanan Tabungan (Saving Deposit)

Tabungan merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kwitansi atau kartu Anjungan Tunai Mandiri(ATM). Kepada pemegang rekening tabungan akan rekening giro, besarnya tabungan tergantung dari bank bersangkutan. Dalam prakteknya bunga tabungan lebih besar dari jasa giro.

Berdasarkan Fatwa DSN Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 bahwa terdapat dua jenis tabungan yang dibenarkan sesuai dengan prinsip syariah yang berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah.

1. Simpanan Deposito (Time Deposite)

Deposito merupakan simpana yang memiliki jangka waktu tertentu(jatuh tempo). Penarikannya pun dilakukan sesuai jangka waktu tersebut. Namun saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Jenis deposito pun beragam sesuai dengan keinginan nasabah. Dalam prakteknya jenis deposito terdiri dari Deposito Berjangka, sertifikat Deposito, dan Deposito *On Call*. Dalam melakukan praktek penggalangan dana dari masyarakat, bank syariah prinsip tersendiri yang berbeda dengan prinsip yang digunakan bank konvensional. Prinsip tersebut adalah *mudharabah* dan *wadi'ah*.

Menurut undang- undang No 21 Tahun 2008 adalah investasi dan yang berdasarkan akad mudharabah atau lain yang bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan bank syariah/ atau UUS.¹¹

Jangka waktu deposito berjangka ini bervariasi :

¹¹ Ibid. Hlm. 91.

- a. Deposito jangka waktu 1 bulan
- b. Deposito jangka waktu 3 bulan
- c. Deposito jangka waktu 6 bulan
- d. Deposito jangka waktu 12 bulan
- e. Deposito jangka waktu 24 bulan¹²

Biasanya, waktu penyimpanan dan deposito dalam periode bulanan sebagaimana deposito di bank konvensional. Maka dari itu, nasabah melakukan penarikan dana hanya saat tanggal jatuh tempo. Pada tanggal yang bersamaan juga bagi hasil sesuai dengan nisbah dari hasil investasi yang telah dilakukan oleh di bank dibagikan.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga

Faktor yang sangat mempengaruhi tingkat perkembangan Dana Pihak Ketiga dalam isu makro adalah tingkat pendapatan masyarakat, hal ini sangat relevan dengan teori dasarnya yaitu bahwa fungsi simpanan sangat dipengaruhi tingkat pendapatan.

Sementara faktor yang sangat mempengaruhi tingkat perkembangan Dana Pihak Ketiga dalam perspektif mikro adalah adanya imbal jasa berupa bagi hasil yang menarik yang akan diterima. Hal ini sangat masuk akal sekali karena motivasi pertama seseorang akan menabung adalah apabila mendapatkan keuntungan yang lebih baik dari

¹² Ibid hlm. 92.

pada digunakan untuk investasi. Motivasi ini juga sesuai dengan teori dasarnya bahwa tingkat bunga faktor utama yang menentukan investasi karena jika tingkat suku bunga simpanan semakin tinggi maka biaya investasi semakin mahal.

3. Non Performing Financing (NPF)

1. Pengertian Non Performing Financing

Menurut Luh Gede Meidianawathi (2007:138) menyatakan bahwa Non Performing Financing atau pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya tidak mencapai atau tidak memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti :

- a. Pengambilan pokok atau bagi hasil yang bermasalah.
- b. Pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank.
- c. Pembiayaan yang termasuk dalam golongan perhatian khusus, diragukan, dan macet.
- d. Golongan lancar yang berpontesi terjadi penunggakan dalam pengambilan.¹³

Pembiayaan non lancar atau yang juga dikenal dengan istilah NPF dalam perbankan syariah adalah jumlah kredit yang tergolong lancar yaitu dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan ketentuan bank indonesia tentang kaulitas aktiva produktif.

¹³ Veithzal Rivai; Bank And Financial Institute Management, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), *op Cit* , hlm 256.

NPF merupakan rasio yang menunjukkan jumlah pembiayaan yang tergolong dalam kolektabilitas 3 sampai 5. Jika NPF suatu bank selalu tinggi maka akan mempengaruhi permodalan bank tersebut karena dengan NPF yang tinggi akan membuat bank kewajiban untuk memenuhi PPAP yang terbentuk. Bila hal ini terus menerus terjadi maka mungkin saja modal bank tersebut untuk membayar PPAP, karena itulah bank menginginkan NPF yang rendah. Nilai NPF yang rendah akan meningkatkan nilai Profitabilitas bank syariah.

Menurut Rivai dan Arviyan pembiayaan Bank menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas resiko kemungkinan menurut Bank terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar hasil, mengangsur, serta melunasi pembiayaan kepada Bank.

Kredit merupakan aset beresiko yang dimiliki oleh Bank, oleh karena itu Bank harus menjaga dan mengamankannya sehingga kemungkinan menderita kerugian dapat dihindari. Pengawasan harus dilakukan oleh Bank agar kredit yang diberikan dapat dijaga dengan baik. Pengawasan kredit dapat dilakukan terhadap internal Bank, khususnya dalam pelaksanaan pemberian kredit dan administrasi kredit, serta terhadap debitur selaku penerima kredit.

Menurut Djoko Renadi, batasan maksimal NPF bagi perbankan nasional pada saat ini sudah mendesak untuk dijadikan ukuran yang penting dikaitkan dengan keberhasilan kinerja keuangan sebuah bank. Adanya sikap

skeptis yang mempersoalkan apakah batasan angka NPF pada saat ini merupakan ukuran yang cukup penting dikaitkan dengan keberhasilan kinerja keuangan sebuah bank perlu di bahas. Dalam kondisi normal, angka NPF yang tinggi dari sebuah bank komersial merupakan salah satu indikator yang sering dipakai untuk memprediksi prospek kelangsungan hidup (sustainability) bank tersebut.

Karena angka NPF merupakan salah satu indikator penting dalam pengukuran tingkat kesehatan bank, maka seluruh bank akan tetap berusaha menekan angka NPF ini, jika perlu bank tersebut tidak melakukan ekspansi kredit jika mereka tidak yakin terhadap prospek debitur yang dibiayai.

2. Perhitungan Non Performing Financing

NPF merupakan rasio yang mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Bank Syariah. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah yang semakin buruk. Bank Syariah dengan NPF Yang tinggi akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.¹⁴ NPF dapat dilihat dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

¹⁴ Dwi Nur'aini Ihsan, " Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah ", UIN Jakarta Press, Jakarta, 2013, Hlm. 96.

3. Penilaian Kesehatan Non Performing Financing

Besarnya NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5% jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan yaitu akan mengurangi nilai skor yang diperoleh. Skor nilai NPF ditentukan sebagai berikut :

- a. Lebih dari 8% skor nilai = 0
- b. Antara 5% - 8% skor nilai = 80
- c. Antara 3% - 5% skor nilai = 90
- d. Kurang dari 3% skor nilai = 100

Semakin tinggi NPF, maka semakin tinggi debitur yang tidak memberikan kewajibannya dalam bentuk margin ataupun bagi hasil kepada kreditur, sehingga berpotensi menurunkan pendapatan bank serta menurunkan kesehatan bank.

B. Penelitian Terdahulu

- a. Ellyn Herlina Nur Hidayah Yang Berjudul “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia “, 2008. Universitas Indonesia. Metodologi Analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Dengan variabel Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Rentun On Asset (ROA). Hasil Penelitian, menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah adalah Dana Pihak Ketiga (DPK)

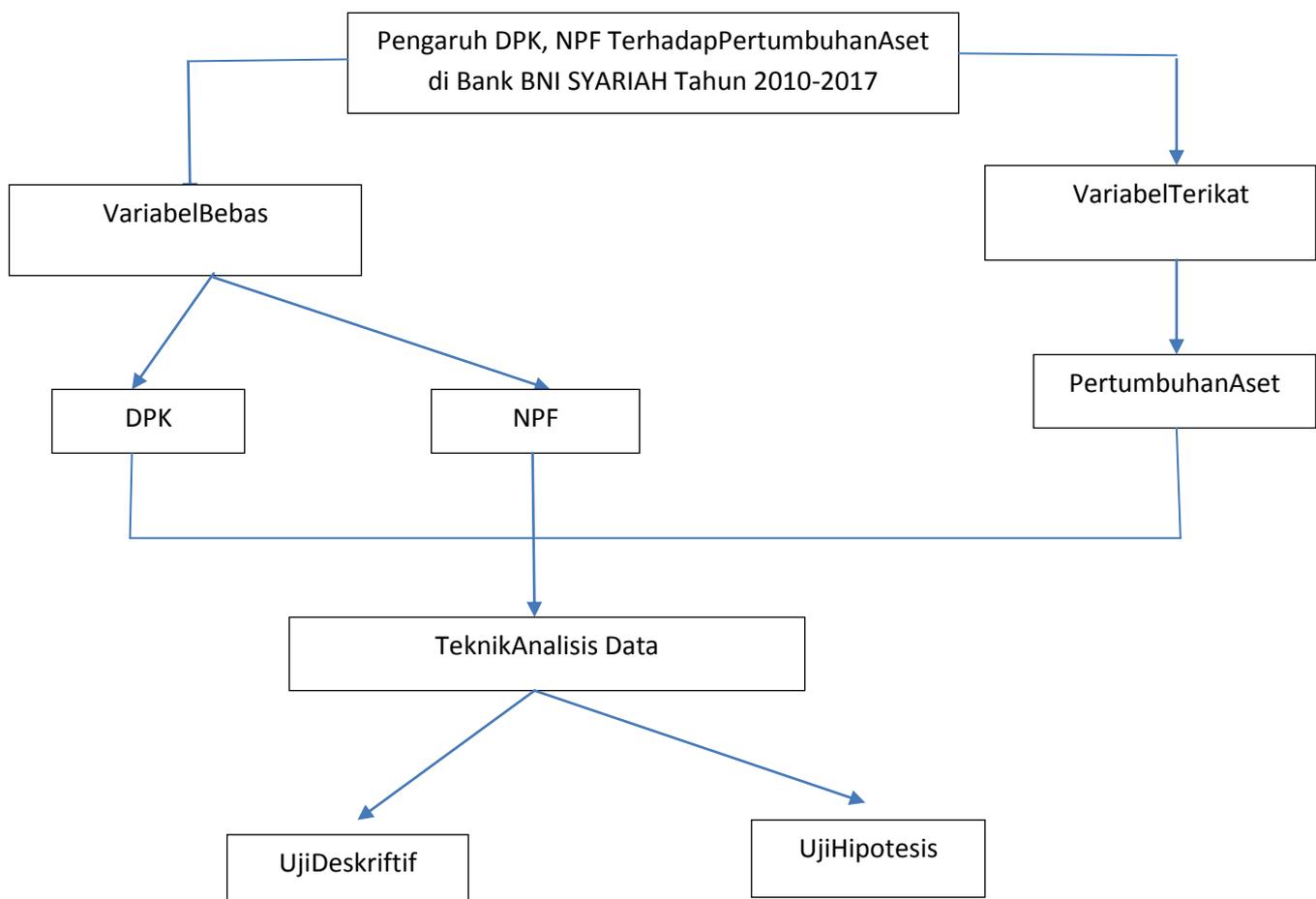
dan SBI. Variabel Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) berdasarkan hasil penelitian tidak signifikan.

- b. Yuria Pratiwi Cleopatra Yang Berjudul “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia “. 2008. Universitas Indonesia. Metode yang digunakan adalah Linier Regression dan Multi Linier Regression. Variabel yang digunakan Jumlah Bank Syariah, Jumlah Kantor Bank Syariah, Dana Pihak Ketiga (DPK), Nisbah Bagi Hasil Non Performing Financing (NPF), Financing To Debt Ratio (FDR), Office Chanel Link, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, SBI, dan SWBI. Yang berpengaruh signifikan adalah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Jumlah Bank Syariah, Non Performing Financing (NPF), Financing To Debt Ratio (FDR), Nisba Bagi Hasil dan Tingkat Suku Bunga.
- c. Anriza Wita Nasution Yang Berjudul “ Pengaruh Pertumbuhan Aset Variabel Ekonomi Makro dan Equvalet Rate Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia “. 2009. Universitas Indonesia. Variabel yang digunakan adalah jumlah uang yang beredar, pertumbuhan kurs, pertumbuhan GDP, sebagai variabel makro ekonomi dan perkembangan equvalet rate. Menggunakan metodologi Regresi Linier Berganda. Dengan beredar dan pertumbuhan kurs signifikan pertumbuhan aset Perbankan Syariah, sedangkan Pertumbuhan GDP dan Equvalet Rate tidak mempengaruhi secara signifikan.

- d. Yoli Lara Sukma Yang Berjudul “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas(Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI). 2009. Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan perbankan. Kecukupan Modal yang diukur Dengan Menggunakan Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh profitabilitas pada perbankan. Risiko kredit yang diukur dengan Non Performing Loan berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas pada perusahaan, berarti semakin tinggi Non Performing Loan maka profitabilitas akan semakin merendah.
- e. Ida Syafrida Dan Ahmad Abror Yang Berjudul “ Faktor- Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia”. 2011. Politeknik Negeri Jakarta. Variabel Yang Digunakan Adalah Metode Linier Berganda. Berdasarkan Hasil Penelitian Diperoleh Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Adalah Jumlah Kantor Bank Syariah Financing To Debt Ratio(FDR), Dan Biaya Promosi Sedangkan Jumlah Office Chaneling Dan Jumlah Uang Beredar Tidak Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Secara Singnifikan.
- f. Ian Fauzi Yang Berjudul“ Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Berkah Madani”. 2008. Universitas Indonesia. Metode Yang Digunakan

Adalah Single Linier Regearsi Linier Berganda. Variabel Yang Digunakan Total Aset (Y) Non Performing Financing(NPF), Total Pendapatan Hasil Penelitiannya Menyatakan Bahwa Variabel Pembiayaan Bermasalah Tidak Siginifikat Dan Tidak Memberikan Pengaruh Negatif Terhadap Total Aset BMT. Variabel Pembiayaan Bermasalah Dan Total Pendapatan Mempunyai Hubungan Yang Positif Dan Kuat Terhadap Total Aset BMT. Uji F Statistik, Menghasilkan Bahwa Semua Variabel Independen Bersama- Sama Mempunyai Variabel Dependennya.

C. Kerangka Pikiran



D. Hipotesis

Ha₁: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara parsial terhadap
Pertumbuhan Aset Bank BNI Syariah.

Ha₂ : Non Performing Financing (NPF) berpengaruh secara parsial
terhadap Pertumbuhan Aset Bank BNI Syariah.

Ha₃ : Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing(NPF)
Berpengaruh Secara Simultan Kepada Terhadap Pertumbuhan
Aset Bank BNI Syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini merupakan empiris yang dilakukan pada PT Bank Negeri Indonesia Syariah (PT. BNIS), melalui website www.bi.go.id. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2018 sampai selesai.

2. Jenis Penelitian

Menurut jenis data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Datapenelitian yang menggunakan data panel dari tahun 2010 sampai tahun 2017. Data penelitian yang mencakup data periode 2010 sampai 2017 dipandang cukup mewakili kondisi perbankan syariah di Inodonesia pada saat ini dan indikator- indicator keuangan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua emelen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT BNI Syariah yang dipublikasikan sejak berdirinya dan dari periode2017.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakaan oleh penelitian. ¹ sampling yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini

¹Beniahmad, "*metodepenelitian*", (Bandung : PUSTAKA SETIA, 2008),. Hlm 128

adalah laporan keuangan dana pihak ketiga, dan non performing financing dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.

4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. ²Peneliti memperoleh data-data penelitian yang bersumber dari :

a. Penelitian pustaka (Library Research)

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, artikel, jurnal, laporan penelitian, internet dan perangkat lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Penelitian Lapangan (Field Research)

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan BNI Syariah dalam periode 2010-2014 yang dilihat dari situs Bank BNI.

5. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2007:169), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk

² Nur Indriantono dan Babang Suporno, " *Metodologi penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen,*" Edisi Pertama, Lembaga Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2002,. Hlm. 147

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier digunakan untuk mempelajari dependen dalam suatu fenomena, yaitu untuk menganalisis data karena menyangkut tiga variabel independen yaitu dana pihak ketiga (X_1), non performing financing (X_2), dan pertumbuhan aset (Y_1). Analisis ini dilakukan dengan tahap- tahapan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Metode untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat Tes Normalitas Jarque – Bera. Data dianggap normal ketika nilai Jarque –Bela lebih kecil dari 0,05.³

b. Uji Deskriptif

Uji ini digunakan penelitian untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama, yaitu dengan cara data disusun, diklasifikasikan kemudian disajikan dengan sehingga diperoleh gambaran umum tentang total dana pihak ketiga, non performing financing terhadap pertumbuhan aset di Bank BNI Syariah pada periode 2010- 2017.

³ Wing Wahyu Winarno, "Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews", Edisi 3 UPP STIMYKMP, Yogyakarta , 2011,. Hlm. 537

c. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS).

Beberapa alat uji yang sering dilakukan pada uji asumsi klasik adalah :⁴

1. Uji Multikolinearitas⁵

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda.

Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi ketergangguan. Pada kasus multikolinearitas serius, koefisien regresi tidak lagi menunjukkan pengaruh murni dari variabel independen dalam model.

Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas dalam model adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerancinya tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, semakin rendah Tolerancinya.
- b. Jika nilai korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,85 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Jika lebih dari 0,85 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga multikolinearitas.
- c. Jika nilai koefisien determinasi, baik R^2 maka Adjusted R^2 diatas 0,60, namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.

⁴ Albert Kurniawan, 2014,. Hlm156

⁵ *Ibid*, 2014,. Hlm157

2. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu sebelumnya ($t-1$). Jika dalam model regresi terjadi variabel yang tidak berhubungan menjadi berhubungan, biasa disebut spurious regressions. Hal ini dapat terlihat dari R^2 . Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autorelasi di uji dengan Durbin Watson.⁶

3. Uji Heteroskedastisitas⁷

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastitas, maka akan berpengaruh kepada standar error yang bias sehingga menyebabkan nilai t hitung menjadi bias. t hitung yang bias menyebabkan pengambilan keputusan melalui pengujian hipotesis menjadi bias juga sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang salah.

d. Uji Hipotesis.

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fitnya. Secara statistik, dapat diukur dari :

1. Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0.05. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel- variabel

⁶ *Ibid*, Hlm. 158

⁷ Dedi Rosadi , 2012, Hlm. 80

bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi, kriteria keputusannya adalah sebagai berikut :

- a) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ statistik} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ statistik} > 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

2. Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Kriteria keputusannya sebagai berikut :

- a. Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $F \text{ statistik} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $F \text{ statistik} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel- variabel indenpen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

f. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk perkiraan. Dengan demikian, analisis

regresi sering disebut sebagai analisis prediksi. Karena merupakan prediksi, maka nilai prediksi tidak sesuai tetap dengan nilai riilnya, semakin kecil tingkat penyimpangan anatar nilai prediksi dengan nilai riil, semakin tetap persamaan regresi yang terbentuk.⁸

Bentuk umum persamaan analisis regresi berganda adalah :

$$Y = a + bX_1 + b X_2 + bX_n + e$$

Dalam penelitian ini sendiri, jika variabel-variabel dimasukkan kedalam model yang diatas maka akan menjadi, seperti dibawah ini “

$$PA = a + DPK b + NPF b + e$$

Keterangan :

PA = Pertumbuhan Aset (PA)

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi

DPK = Dana Pihak Ketiga(DPK)

NPF = Non Performing Financing(NPF)

e = Error

⁸ Albert Kurniawan,2014,. Hlm.178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Sejarah Singkat BNI Syariah

Prinsip Syariah dengan tiga pilarnya yaitu adil, transparan, dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berdasarkan pada Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pada Tanggal 29 April Tahun 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 Kantor Cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Pembantu termasuk Medan saat ini terdapat 1 Kantor Cabang dan 3 Kantor Pembantu.

Di dalam Corporate Plan UUS Tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juli 2010 dengan beroperasionalnya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari factor eksternal merupakan aspek regulasi kondusif yaitu dengan terbitnya UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap perkembangan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk Perbankan Syariah juga semakin meningkat.

Sampai dengan September 2013 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak, dan 16 Payment Point.

BNI Syariah cabang Medan merupakan cabang ke 11 dan didirikan pada tanggal 15 Agustus 2002 yang diresmikan oleh Agoest Soebhakti, Direktur Ritel Bank Negara Indonesia.

BNI Syariah adalah salah satu dari beberapa cara Bank BNI untuk melayani masyarakat yang menginginkan sistem perbankan berdasarkan prinsip syariah dalam rangka mewujudkan Bank BNI Universal Banking.

BNI merupakan unit tersendiri yang secara structural tidak terpisahkan dengan unit-unit lain di Bank BNI dan bergerak khusus di Perbankan Syariah. Namun demikian dalam operasional pembukanya sama sekali terpisah dengan Bank BNI yang melakukan kegiatan umum, tanpa mengurangi fasilitas pelayanan yang ada di BNI.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Bank BNI Syariah

Visi BNI Syariah adalah “ Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”

Misi Bank BNI Syariah adalah :

1. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
2. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
3. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
4. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

Tujuan Bank BNI Syariah

Tujuan dari BNI Syariah cabang Medan adalah untuk menampung keinginan masyarakat yang ingin menggunakan Bank Syariah serta untuk mempercepat pengembangan kegiatan usaha syariah dengan memanfaatkan jaringan bank BNI Syariah

Cabang Medan. Dalam rangka menjadi universal Banking maka perlu mengakomodir kebutuhan masyarakat yang ingin menyalurkan keuangannya melalui perbankan syariah serta sebagai alternative dalam meghadapi krisis yan mungkin timbul di kemudian hari, meningat usaha berdasarkan prinsip syariah tidak terkena *negative spread* yaitu tingkat suku bunga yang lebih rendah daripada tingkat suku bunga tabungan.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank BNI Syariah, periode Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2017 yang diakses langsung dari situs resmi Bank BNI Syariah yaitu www.bnisyariah.co.id. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variable independen yaitu Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing, dan satu variable dependen yaitu pertumbuhan aset. Adapun penjelasan dari masing variable, akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga atau yang biasa disingkat dengan DPK adalah seluruh dana yang berhasil dihimpun sebuah bank yang bersumber dari masyarakat luas. Dana masyarakat adalah dana- dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana–dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan (mencapai 80%- 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Data tentang Dana Pihak Ketiga Bank BNI Syariah dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

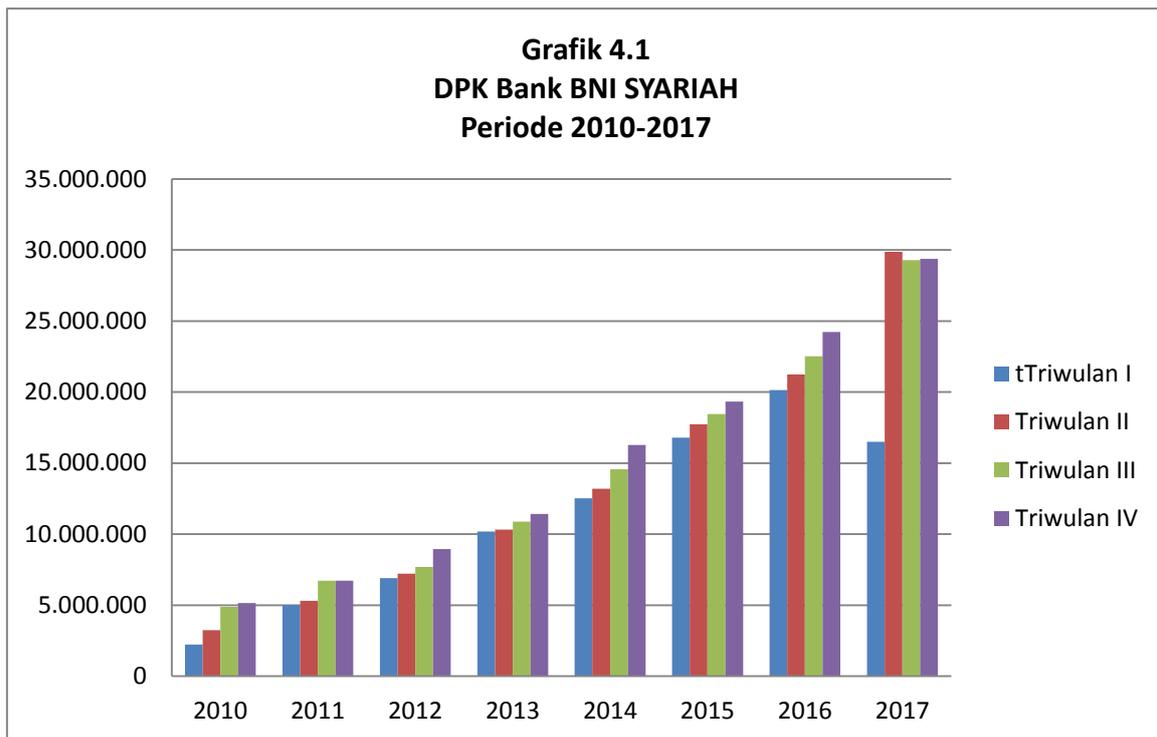
Tabel 4.1
Dana pihak Ketiga Bank BNI Syariah
Periode 2010-2017
(dalamjutaan Rupiah)

No	Triwulan	Dana Pihak Ketiga							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	I	2.223.862	5.024.462	6.903.015	10.182.501	12.529.614	16.786.659	20.135.016	16.500.771
2	II	3.238.622	5.310.555	7.228.919	10.322.039	13.187.546	17.742.422	21.242.875	29.861.506
3	III	4.884.309	6.735.491	7.700.487	10.887.212	14.569.540	18.445.129	22.517.866	29.286.936
4	IV	5.145.258	6.735.491	8.948.868	11.414.363	16.264.405	19.322.756	24.233.010	29.380.000
Jumlah		15.492,051	23.805.999	30.781.299	42.806.115	56.551.105	72.304.966	88.228.767	78.587.213

Sumber data Laporan Keuangan Triwulan Bank BNI Syariah.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 8.313.948.000.000 dari tahun 2010. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 6.975.300.000.000 dari tahun 2011. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 12.024.816.000.000 dari tahun 2012. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 13.744.990.000.000 dari tahun 2013. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 15.753.861.000.000 dari tahun 2014. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 15.923.801.000.000.

Untuk lebih jelas mengenai Dana Pihak Ketiga, akan digambarkan melalui grafik berikut ini.



2. Non Performing Financing (NPF)

Pembiayaan non lancar atau yang juga dikenal dengan istilah NPF dalam perbankan syariah adalah jumlah kredit yang tergolong lancar yaitu dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan ketentuan bank indonesia tentang kaulitas aktiva produktif.

NPF merupakan rasio yang menunjukan jumlah pembiayaan yang tergolong dalam kolektabilitas 3 sampai 5. Jika NPF suatu bank selalu tinggi maka akan mempengaruhi permodalan bank tersebut karena dengan NPF yang tinggi akan membuat bank kewajiban untuk memenuhi PPAP yang terbentuk. Bila hal ini terus menerus terjadi maka mungkin saja modal bank tersebut untuk membayar PPAP, karena itulah bank menginginkan NPF yang rendah. Nilai NPF yang rendah akan meningkatkan nilai Profitabilitas bank syariah. Data tentang Non Performing Financing Bank BNI Syariah dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

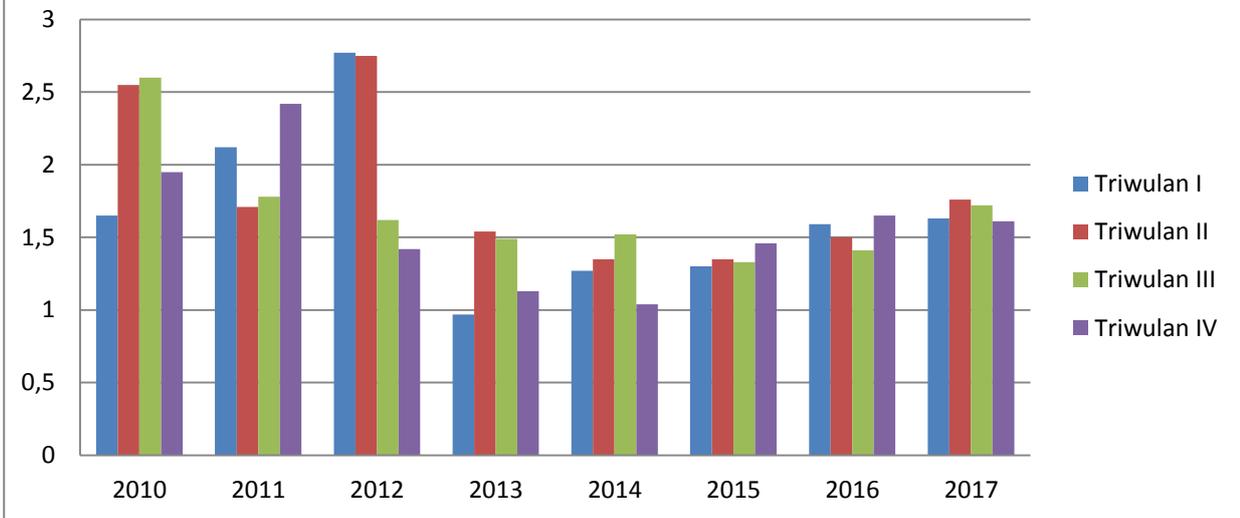
Tabel 4.2
Non Performing Financing Bank BNI Syariah
Periode 2010-2017
(dalam persen)

No	Triwulan	Non Performing Financing							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	I	1.65	2.12	2.77	0.97	1.27	1.30	1.59	1.63
2	II	2.55	1.71	2.75	1.54	1.35	1.35	1.50	1.76
3	III	2.60	1.78	1.62	1.49	1.52	1.33	1.41	1.72
4	IV	1.95	2.42	1.42	1.13	1.04	1.46	1.65	1.61
Jumlah		8.75	8.03	8.56	5.13	5.16	5.44	6.15	6.72

Sumber data Laporan Keuangan Triwulan Bank BNI Syariah.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa NPF pada tahun 2010 sebesar 8,75%. NPF pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 8,03%. Pada tahun 2012 NPF mengalami peningkatan menjadi 8,56%. Sementara pada tahun 2013 NPF mengalami penurunan menjadi 5,13%. NPF pada tahun 2014 mengalami peningkatan kembali menjadi 5,16%. Pada tahun 2015 juga terjadi peningkatan menjadi 5,44%. NPF pada tahun 2016 juga terjadi peningkatan menjadi 6,15%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2012, 2014, 2015, 2016, dan tahun 2017, sedangkan terjadi penurunan pada tahun 2013. Untuk lebih jelas mengenai NPF, maka akan digambarkan melalui grafik berikut ini.

Grafik 4.2
NPF Bank BNI Syariah
periode 2010-2017



3. Pertumbuhan Aset

Aset atau aktiva adalah harta atau sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang diharapkan memberi manfaat dan usaha operasi perusahaan.

Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya(paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan normal). Data tentang pertumbuhan aset Bank BNI Syariah dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

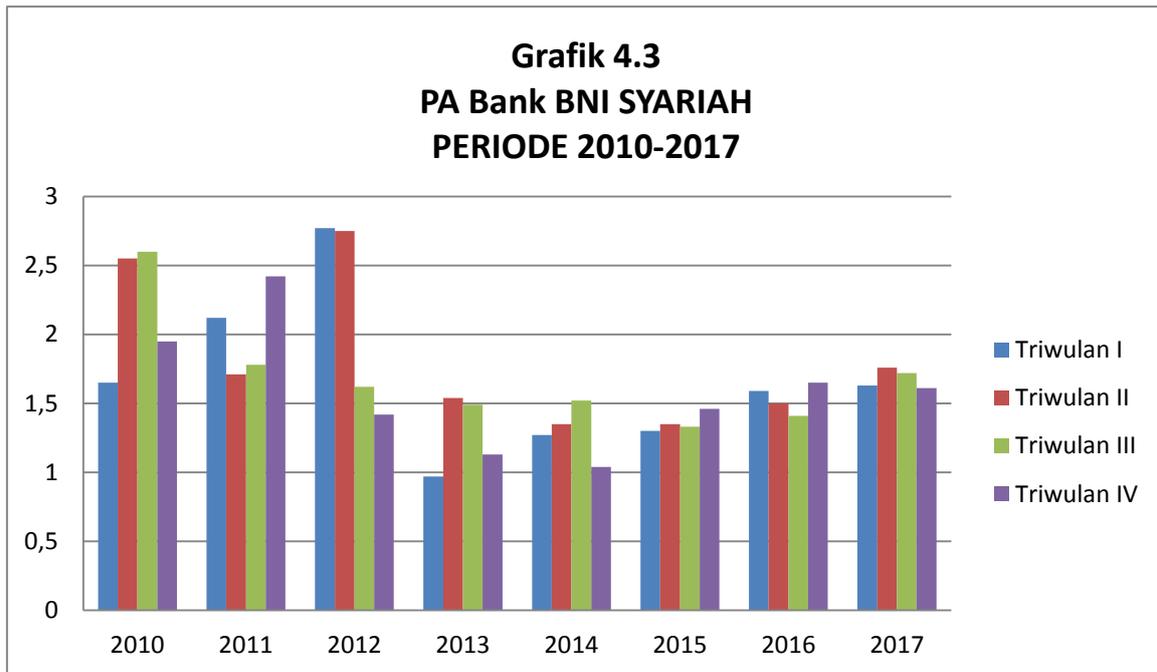
Tabel 4.3
Pertumbuhan Aset Bank BNI Syariah
Periode 2010-2017
(dalam persen)

No	Triwulan	Pertumbuhan Aset							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	I	7,34	-1.05	8.94	17.69	6.14	20,51	23,01	22,99
2	II	12.34	4.04	-3.89	3.77	11.14	14,68	20,49	15.91
3	III	14.73	11.14	5.75	8.13	6.53	22,75	8,31	19,52
4	IV	5.04	15.06	13.55	4.63	5.46	20.65	10,49	29,86
Jumlah		39.45	29.19	24.35	34.22	29,27	78,59	62,00	88.28

Sumber data Laporan Keuangan Triwulan Bank BNI Syariah.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan aset pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 10,26 % dari tahun 2010. Pertumbuhan aset tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 4,16% dari tahun 2011. Sementara pertumbuhan aset pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 9,87% dari tahun 2012. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4,95% dari tahun 2013. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 49,32% dari tahun 2014. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 16,59% dari tahun 2015. Dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 26,28% dari tahun 2016.

Untuk lebih jelas mengenai pertumbuhan aset, maka akan digambarkan melalui grafik berikut ini.



C. ANALISIS DATA PENELITIAN

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari laporan keuangan triwulan Bank BNI Syariah periode tahun 2010 sampai dengan 2017, kemudian dianalisis menggunakan program computer yaitu SPSS versi 23.0 untuk membuktikan apakah teori dan rumusan masalah yang telah digariskan diterima atau tidak dalam penelitian ini. Hasil uji penelitian akan dijelaskan sebagaimana berikut ini.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.18895721
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.110
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil output di atas, dapat diketahui bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas dengan melihat nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga memenuhi syarat regresi.

2. Uji Deskriptif

Uji Deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistic data berupa nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), rata-rata (mean). Dari hasil analisis yang dilakukan, maka diperoleh hasil uji deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
DPK BNI Syariah	32	2223862.00	29861506.00	13590359.5312
NPF BNI Syariah	32	.97	2.77	1.6550
PA	32	-3.89	29.86	12.0672
Valid N (listwise)	32			

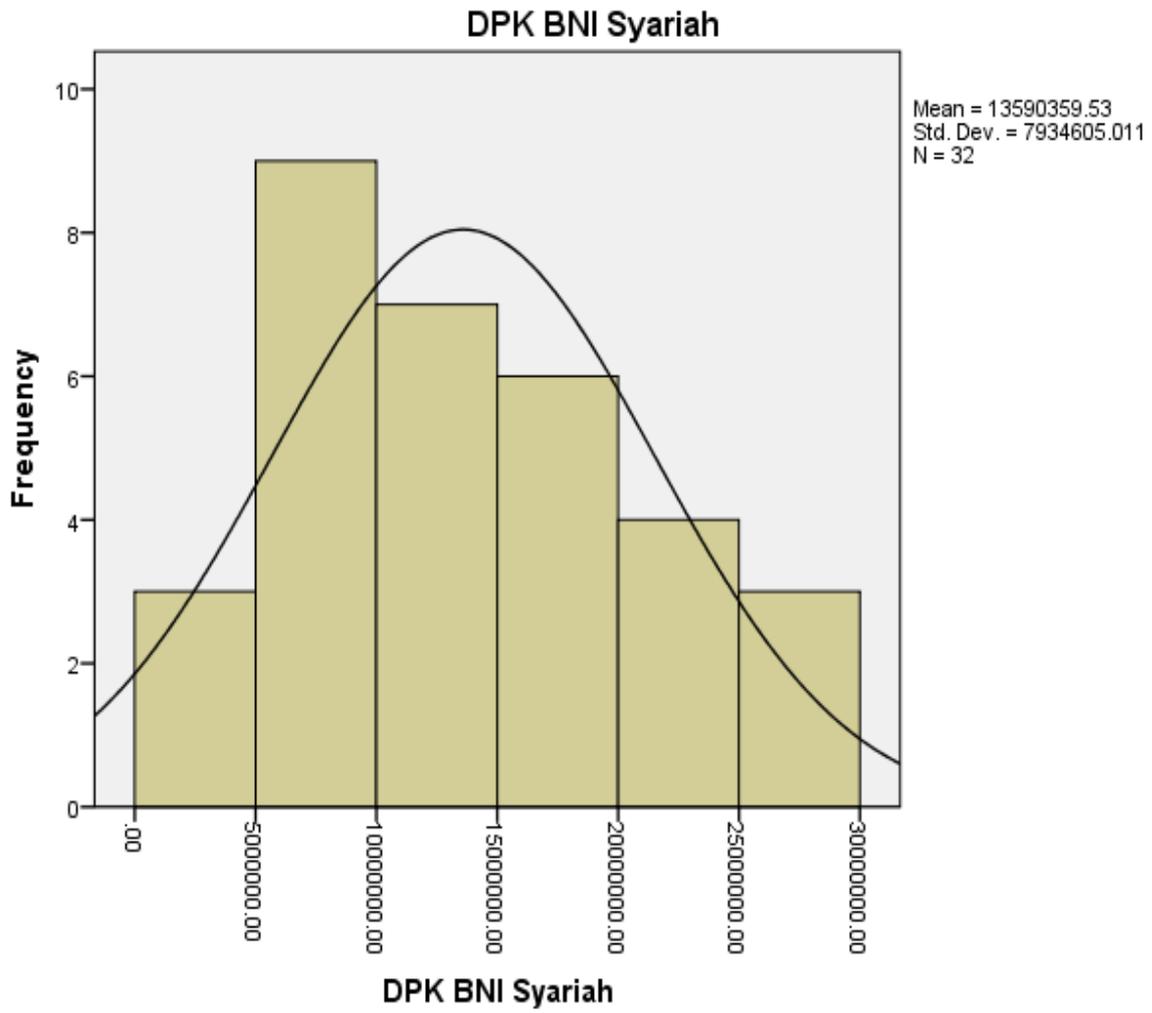
Dari hasil output di atas, dapat dilihat bahwa nilai terendah DPK sebesar 2.223.862 Nilai tertinggi DPK sebesar 298.615.006 Nilai rata-rata DPK sebesar 13.590.359,5313.

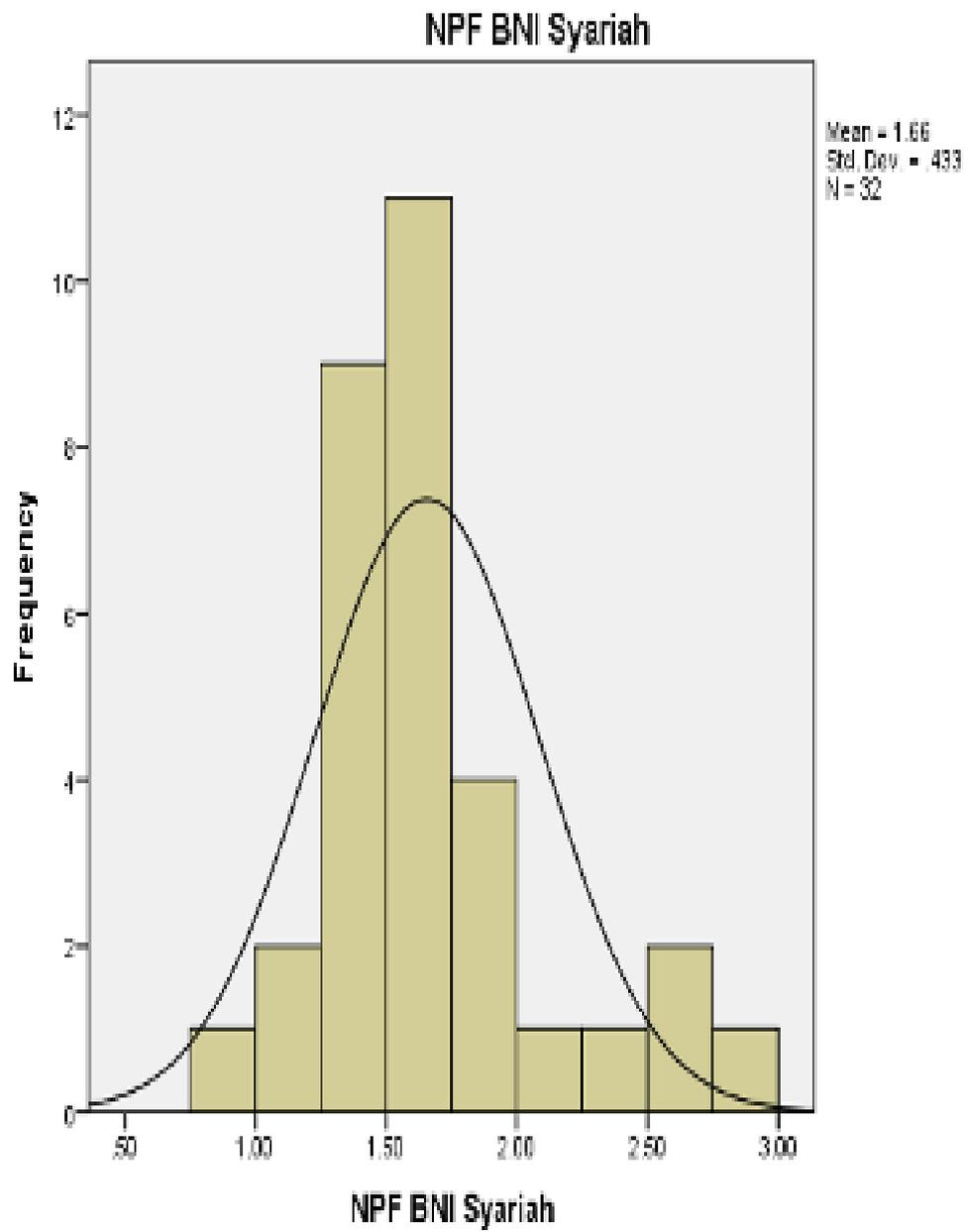
Variable NPF dengan nilai terendah sebesar 0,97. Nilai tertinggi NPF sebesar 2,77. Nilai rata-rata sebesar 1,6550.

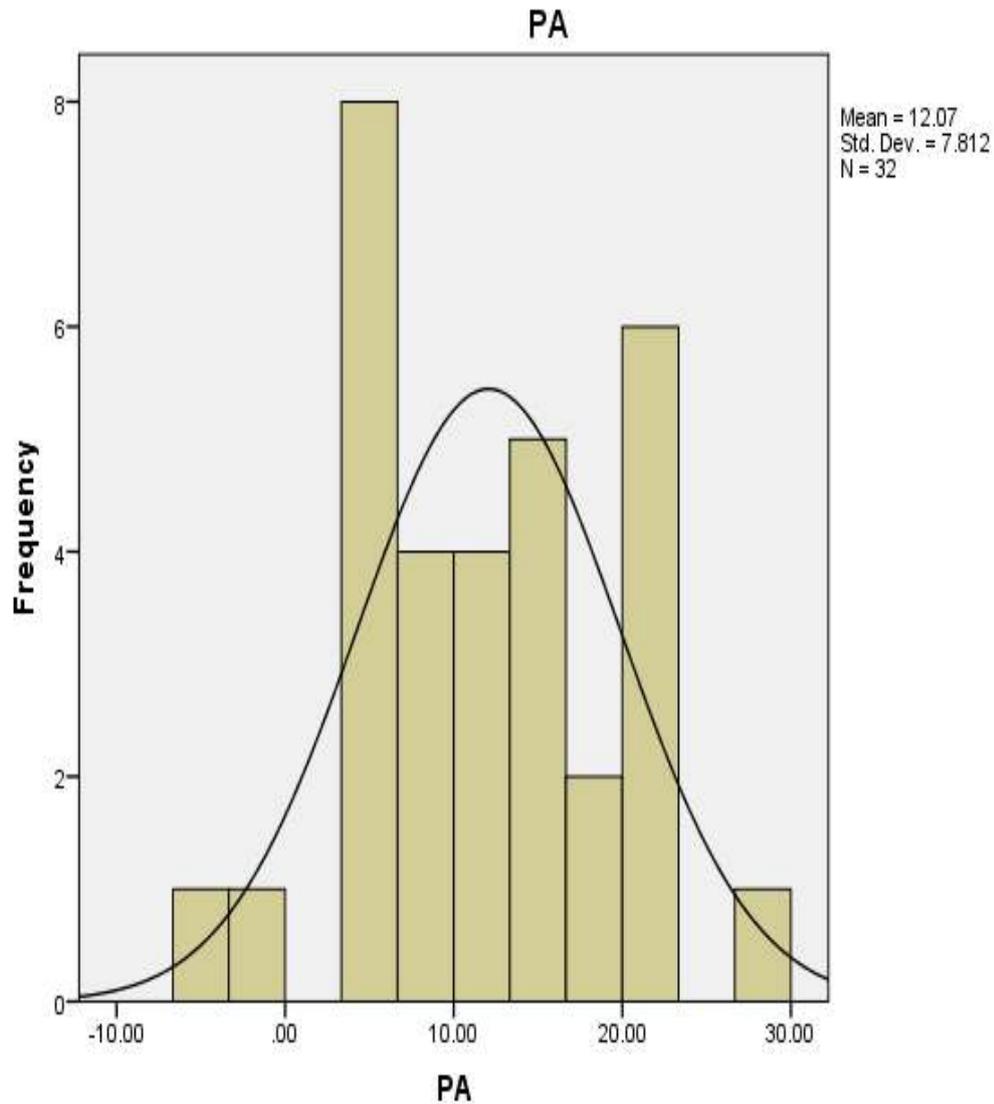
Sedangkan variable Pertumbuhan Aset dengan nilai terendah sebesar -3,89. Nilai tertinggi Pertumbuhan Aset sebesar 29,86. Nilai rata-rata Pertumbuhan Aset sebesar 12,0672. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil pengujian deskriptif Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Pertumbuhan Aset, maka akan digambarkan melalui grafik dibawah ini.

Grafik 4.4

Hasil Uji Deskriptif







3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS).

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda atau melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF).

Kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas dalam model adalah Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerancinya tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, semakin rendah Tolerancinya.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.348	6.037		-.223	.825
DPK BNI Syariah	6.434E-7	.000	.653	4.096	.000
NPF BNI Syariah	2.822	2.881	.156	.980	.335

a. Dependent Variable: PA

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK BNI Syariah	.850	1.176
	NPF BNI Syariah	.850	1.176

a. Dependent Variable: PA

Dari hasil output di atas, dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) dari DPK dan NPF sebesar 1,176 artinya nilai VIF yang diperoleh lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai *tolerance* dari DPK dan NPF sebesar 0,850, artinya nilai *tolerance* yang diperoleh lebih besar dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable DPK dan NPF tidak terjadi multikolinearitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

b. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu sebelumnya (t-1). Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji Durbin Watson (DW).

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	.352	.330	6494586.61475	.868

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF

b. Dependent Variable: Lag_Y

Dari output di atas, maka dapat dijelaskan DW sebesar 0,868 yang berarti pada posisi $(-2 < 0,868 < 2)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual tidak dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

Tabel 4.8**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

			Correlations		
			DPK BNI Syariah	NPF BNI Syariah	Unstandardized Residual
Spearman's rho	DPK BNI Syariah	Correlation	1.000	-.444 [*]	.010
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.	.011	.957
		N	32	32	32
	NPF BNI Syariah	Correlation	-.444 [*]	1.000	-.118
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.011	.	.520
		N	32	32	32
	Unstandardized Residual	Correlation	.010	-.118	1.000
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.957	.520	.
		N	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi atau sig (2-tailed) variable DPK (X1) 0,011 berarti tidak terjadi gejala heteroskedstisitas karena lebih besar dari 0,05, dan variabel NPF (X2) sebesar 0,520 berarti juga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK dan NPF tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing- masing variabel indenpen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0.05. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel- variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi, kriteria keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{statistik} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{statistik} > 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

Dari hasil analisis regresi pada penelitian ini, ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients					
	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
Equation 1 (Constant)	-1.348	6.037		-.223	.825
DPK	6.434E-7	.000	.653	4.096	.000
NPF	2.822	2.881	.156	.980	.335

Dari hasil output di atas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} DPK (X_1) sebesar 4,096 dan NPF (X_2) sebesar 0,980. Untuk mengetahui tingkat signifikansi secara parsial pada tingkat signifikansi 5% pengujian hipotesis dengan uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

b. Pengujian secara simultan (Uji f)

Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan mampu menjelaskan variabel terikatnya. Kriteria keputusannya sebagai berikut :

1. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $f_{statistik} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $f_{statistik} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Equation 1	Regression	704.617	2	352.308	8.604	.001
	Residual	1187.399	29	40.945		
	Total	1892.016	31			

Dari hasil output di atas, diperoleh nilai $sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,604 > 6,14$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel- variabel indenpen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Model Summary

Equation 1	Multiple R	.610
	R Square	.372
	Adjusted R Square	.329
	Std. Error of the Estimate	6.399

Dari hasil output di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,610. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara DPK dan NPF terhadap Pertumbuhan Aset. Sedangkan R *square* sebesar 0,372 atau 37,2% artinya persentase sumbangan pengaruh variabel DPK dan NPF cukup besar dalam menjelaskan perubahan Pertumbuhan Aset pada Bank BNI Syariah selama periode 2010-2017 sebesar 37,2%. Sedangkan sisanya sebesar 62,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

6. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk perkiraan. Dengan demikian, analisis regresi sering disebut sebagai analisis prediksi. Karena merupakan prediksi, maka nilai prediksi tidak sesuai tetap dengan nilai riilnya, semakin kecil tingkat penyimpangan antara nilai prediksi dengan nilai riil, semakin tetap persamaan regresi yang terbentuk. Hasil perhitungan analisis regresi berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.

Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
Equation 1	(Constant)	-1.348	6.037		-.223	.825
	DPK	6.434	.000	.653	4.096	.000
	NPF	2.822	2.881	.156	.980	.335

Bentuk umum persamaan analisis regresi berganda adalah :

$$PA = a + bX_1 + b X_2 + e$$

$$Y = -1,348 + 6,434X_1 + 2,822X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta -1,348 artinya jika DPK (X_1) dan total NPF (X_2) nilainya adalah 0, maka pertumbuhan aset (Y) nilainya adalah -1,348.
- b. Koefisien regresi DPK (X_1) sebesar 6,434 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan DPK mengalami kenaikan Rp. 1.000.000,-, maka pertumbuhan aset mengalami peningkatan sebesar 6.434.000. Sehingga pertumbuhan aset menjadi $Y = -1,348 + 6.434.000 = 6.434.998,652$ dengan total NPF dianggap 0 koefisien DPK bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara DPK dengan NPF, semakin naik DPK maka semakin meningkat NPF.
- c. Koefisien regresi variabel NPF sebesar 2,822 artinya jika variabel independen lain dinilai tetap dengan DPK akan mengalami peningkatan sebesar 2.822.000. sehingga persamaan regresi DPK menjadi $Y = -1,348 + 2.822.000 = 2.821.998,652$, dengan DPK dianggap 0 koefisiennya tetap bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara DPK dengan pertumbuhan aset, semakin naik DPK maka semakin meningkat NPF.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan teori yang diungkapkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dapat dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) OLEH Bank BNI Syariah kepada pemilik dana yang dipengaruhi oleh DPK dan NPF. DPK yang diperoleh dari masyarakat mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan aset yakni sebagai dasar penentuan DPK kepada pemilik dana. NPF pada perbankan syariah ditunjukkan dengan semakin tinggi NPF semakin rendah pertumbuhan aset sedangkan semakin rendah NPF maka pertumbuhan aset semakin tinggi.

Dari hasil analisis data menggunakan SPSS Versi 23.0 diperoleh hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,372 atau 37,2%, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel DPK dan NPF cukup besar dalam menjelaskan perubahan pertumbuhan aset pada Bank BNI Syariah selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 sebesar 37,2%. Sedangkan sisanya sebesar 62,8 dijelaskan oleh variabel lain yang lain tidak dimasukkan model penelitian.

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Bank BNI Syariah tahun 2010-2017.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas penghimpunan dana, serta memberikan pelayanan untuk menghimpun dana secara optimal pemberian Dana Pihak Ketiga.

Dari hasil hipotesis dengan melakukan uji t diperoleh t_{hitung} 4,096 dan t_{tabel} sebesar 1,99613 sehingga t_{hitung} (4,096) < t_{tabel} (1,99613) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh DPK terhadap pertumbuhan Aset pada tahun 2010-2017.

2. Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Bank BNI Syariah Tahun 2010-2017.

Pada variabel Non Performing Financing, diperoleh t_{hitung} 0,980 t_{tabel} sebesar 1,99613 dengan demikian t_{hitung} (0,980) < (1,99613) dan signifikansi > 0,05 (0,335 > 0,05), maka H_0 diterima H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF secara Parsial terhadap Pertumbuhan Aset Pada Bank BNI Syariah pada tahun 2010-2017.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Bank BNI Syariah Tahun 2010-2017

Dari hasil hipotesis dengan melakukan uji F dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,604 > 3,33$), dan signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh DPK dan NPF secara simultan terhadap Pertumbuhan Aset Pada Bank BNI Syariah 2010-2017.

E. KETERBATASAN PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan lengkap yang disusun dengan sedemikian rupa agar diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi penelitian selama melaksanakan penelitian dari penyusunan skripsi ini, yaitu :

1. Variabel Independen dalam penelitian ini hanya dibatasi pada DPK, NPF yang menyebabkan kemungkinan faktor-faktor lain yang mempengaruhi yang pertumbuhan aset pada Bank BNI Syariah.
2. Periode serta pengambilan sampel laporan triwulan yang relative singkat, yaitu selama 8 tahun (2010-2017), yang menyebabkan jumlah sampel pada penelitian ini terbatas yaitu 32 sampel.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Aset Bank BNI Syariah berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset dengan koefisien regresi 6,434 yang berarti apabila DPK mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.000.000 maka akan meningkatkan pertumbuhan aset sebesar 6.434.000.

2. Pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset Bank BNI S yariah berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset dengan koefisien regresi 2,822 yang berarti apabila NPF mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.000.000 maka akan menurunkan pertumbuhan aset sebesar 2.822.000.

3. Pengaruh DPK dan NPF berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Apabila DPK meningkat maka NPF juga akan meningkat.

B. SARAN

1. Bagi BNI Syariah supaya lebih memperkuat DPK karena dari hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya DPK berpengaruh paling besar terhadap pertumbuhan aset disbanding NPF
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas sampel, mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas memperhatikan variabel-variabel lain karena banyak variabel lainnya dapat mempengaruhi Pertumbuhan Aset. Sehingga dapat menambah wawasan dalam penelitian kinerja keuangan perusahaan serta diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian-penelitian sebelumnya.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini, dan dapat juga menjadi bahan bacaan mengenal dunia ekonomi dan perbankan pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin arviayan, Veithal Rivai. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Ascarya. Akad & Produk Bank Syariah. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Cleopatra Pratiwi Yuria.2008 .Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. Depok. Universitas Indonesia.
- Departemen Agama Rebuplik Indonesia. *Al- Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung : PT. Mizran Pustaka, 2010.
- Harahap Safri Sofyan. Akuntansi Islam. Jakarta: Bumi Aksar, 2004.
- Ihsan Nur'aini Dwi. Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Jarkarta : Jakarta Press, 2013
- Kholmi Maisyah. Akuntansi Dan Pembentukan Perilaku Amanah Dalam Masyarakat Islam. Jurnal Studi Masyarakat Islam 15. No 1 Juni 2012.
- Kamir. Manajemen Perbankan. Jakarta : Raja Grafndo Persada. 2006
- Kurniawan Albert.Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis: Teori, Konsep Dana Praktik Penilaian Bisnis. Bandung : Penerbit Alfabet, 2014.
- Martono. Bank Keuangan Lainnya. Yogyakarta : BPFU UGM, 2003.
- Muhammad. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta : UPP AMP YKNP, 2002.
- Muhammad. Penilaian Asset Dalam Akuntansi Syariah.
- Rosadi Dedi. Ekonometrika & Analisis Runtut Waktu Terapan dengan Eviews. Yogyakarta : ANDI, 2012.
- Sinarwati Kadek Ni Dan Purnamawati Ayu Gusti Dkk” Pengaruh Dana pihak ketiga, Penilaian 5C Kredit Dan Kualitas Terhadap Keputusan Pemberian Kredit di PT. Bank Pengembangan Daerah Ball Singaraya : E- Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesaha.
- Veithal rivai. Bank Dan Financial Instituon Management(Convensional and Sahria System) Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2007.
- Wing Wahyu Winarno. Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews,

Yogyakarta:Edisi 3 UPP STIM YKMP, 2011.

[www. BniSyariah.co.id](http://www.BniSyariah.co.id)

www. Bi.go.id



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Surat : B-226/In.14/G.5a/PP.00.9/07/2018

16 Juli 2018

Hal : Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi

Abdul Nasser Hasibuan, SE, M.Si
Ali Hardana, M.Si

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian
Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Miranda Hasanah Lubis
NPM : 12 220 0153
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh OPK, NPF Terhadap Pertumbuhan Aset di Bank BNI Syariah Pada
Tahun 2010- 2014

Oleh karena itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan pembimbing II penelitian
skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Dengan disampaikan, atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Seharahui:

Mirwis Harahap, S. HI., M. Si
NIP. 19750818 200901 1 015

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Nona Nawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING I

Abdul Nasser Hasibuan, SE, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING II

Ali Hardana, M.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : Miranda Hasanah Lubis
- b. Nama panggilan : Miranda
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Tempat/Tanggal Lahir : Sibolga, 18 september 1994
- e. Anak ke : 1(satu) dari 4(empat) bersaudara
- f. Agama : Islam
- g. Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
- h. Alamat : Jln. Batu Mandi Gang Swadaya Kec. Pandan
- i. No.HP : 0852 0799 7278

2. NAMA ORANGTUA

- a. Ayah : Muhammad Rivai Lubis
- b. Pekerjaan : Wiraswasta
- c. Ibu : Halimatussakdiah
- d. Pekerjaan : PNS
- e. Alamat : Jln. Batu Mandi Gang Swadaya Kec. Pandan

3. PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 081240 Sibolga : Tahun 2000-2006
- b. SMP Swasta Al- Muslimin Pandan : Tahun 2006-2009
- c. SMA Negeri 2 Sibolga : Tahun 2009-2012
- d. IAIN Padangsidempuan : Tahun 2012-2019

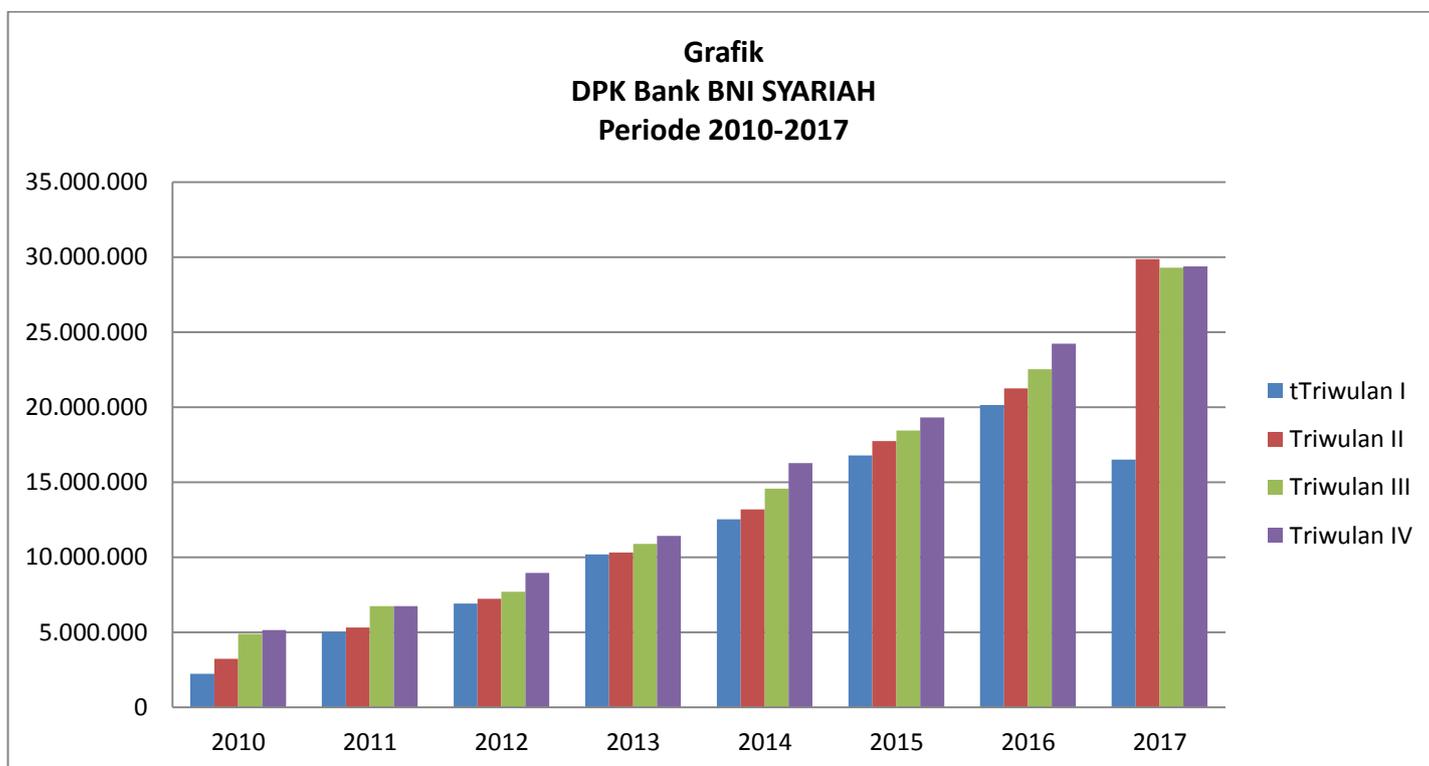
4. PRESTANSI AKADEMIK

IPK : 3.01

Karya Ilmiah : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Non Performing Finncing(Npf) Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Bank Bni Syariah Pada Tahun 201-2017

Tabel
Dana pihak Ketiga Bank BNI Syariah
Periode 2010-2017
(dalam jutaan Rupiah)

No	Triwulan	Dana Pihak Ketiga							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	I	2.223.862	5.024.462	6.903.015	10.182.501	12.529.614	16.786.659	20.135.016	16.500.771
2	II	3.238.622	5.310.555	7.228.919	10.322.039	13.187.546	17.742.422	21.242.875	29.861.506
3	III	4.884.309	6.735.491	7.700.487	10.887.212	14.569.540	18.445.129	22.517.866	29.286.936
4	IV	5.145.258	6.735.491	8.948.868	11.414.363	16.264.405	19.322.756	24.233.010	29.380.000
Jumlah		15,492,051	23.805.999	30.781.299	42.806.115	56.551.105	72.304.966	88.228.767	78.587.213

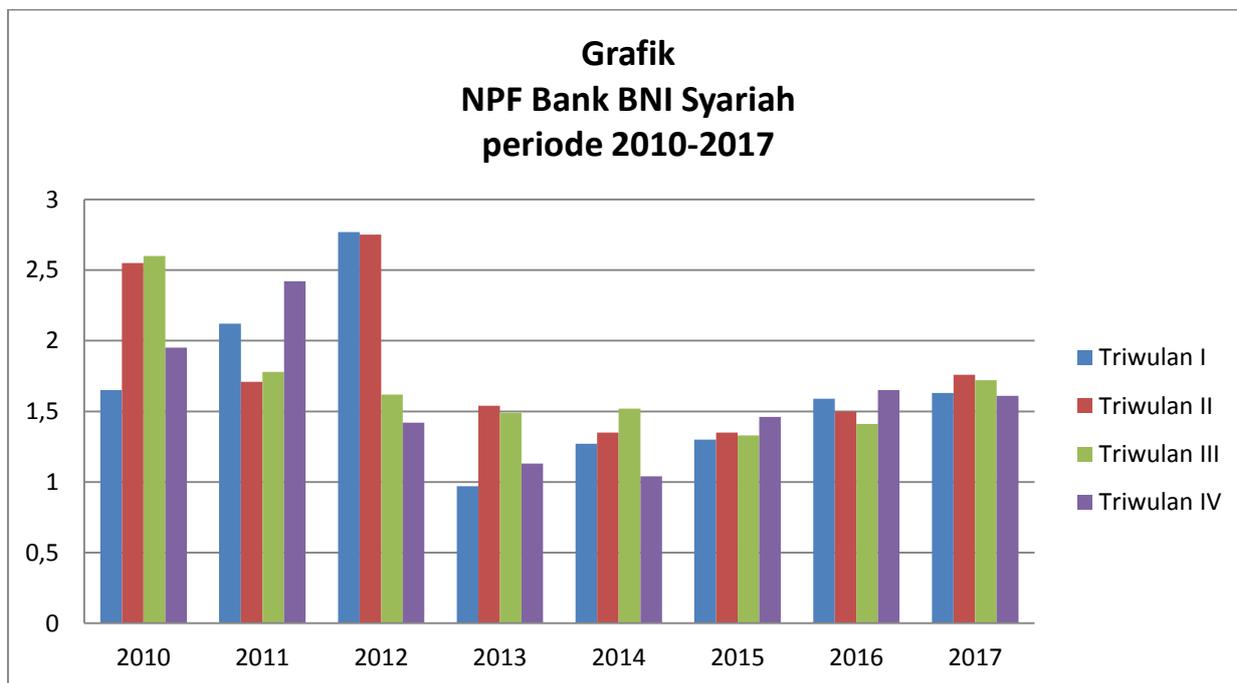


Tabel
Non Performing Financing Bank BNI Syariah

Periode 2010-2017

(dalam persen)

No	Triwulan	Non Performing Financing							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	I	1.65	2.12	2.77	0.97	1.27	1.30	1.59	1.63
2	II	2.55	1.71	2.75	1.54	1.35	1.35	1.50	1.76
3	III	2.60	1.78	1.62	1.49	1.52	1.33	1.41	1.72
4	IV	1.95	2.42	1.42	1.13	1.04	1.46	1.65	1.61
Jumlah		8.75	8.03	8.56	5.13	5.16	5.44	6.15	6.72

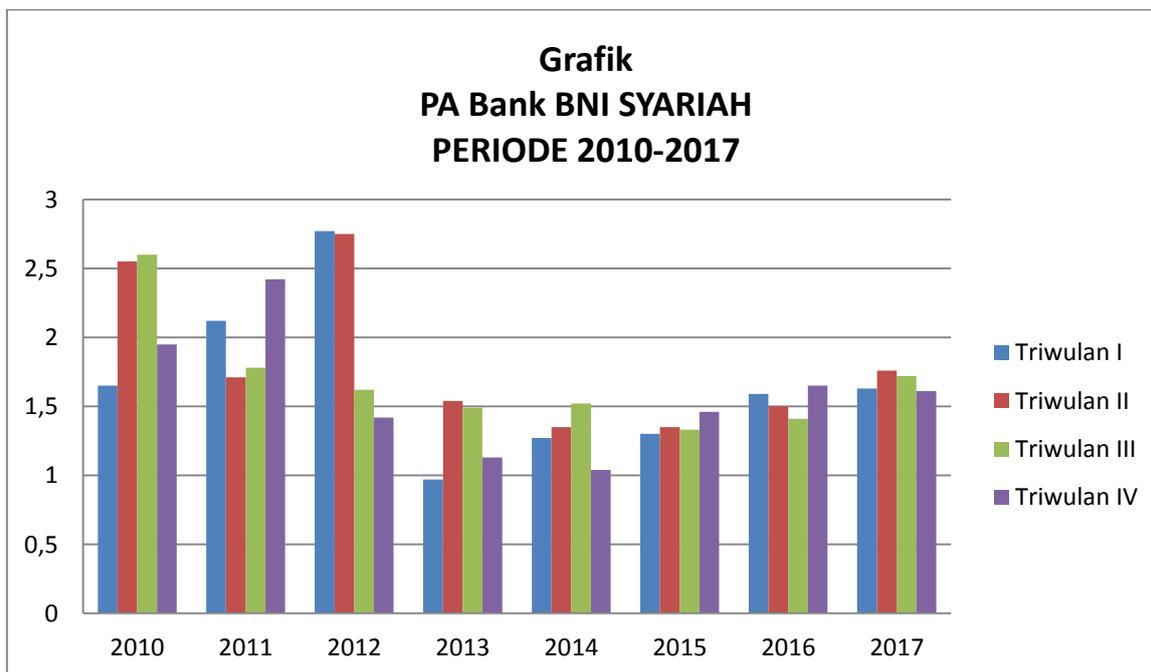


Tabel
Pertumbuhan Aset Bank BNI Syariah

Periode 2010-2017

(dalam persen)

No	Triwulan	Pertumbuhan Aset							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	I	7,34	-1.05	8.94	17.69	6.14	20,51	23,01	22,99
2	II	12.34	4.04	-3.89	3.77	11.14	14,68	20,49	15.91
3	III	14.73	11.14	5.75	8.13	6.53	22,75	8,31	19,52
4	IV	5.04	15.06	13.55	4.63	5.46	20.65	10,49	29,86
Jumlah		39.45	29.19	24.35	34.22	29,27	78,59	62,00	88.28



Lampiran 2 : Hasil Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil Uji Statistik Deskriptif

GET

```
FILE='C:\Users\acer\Documents\SPSS MIRA.sav'.  
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.  
DESCRIPTIVES VARIABLES=DPK NPF PA  
/STATISTICS=MEAN MIN MAX.
```

Descriptives

[DataSet1] C:\Users\acer\Documents\SPSS MIRA.sav

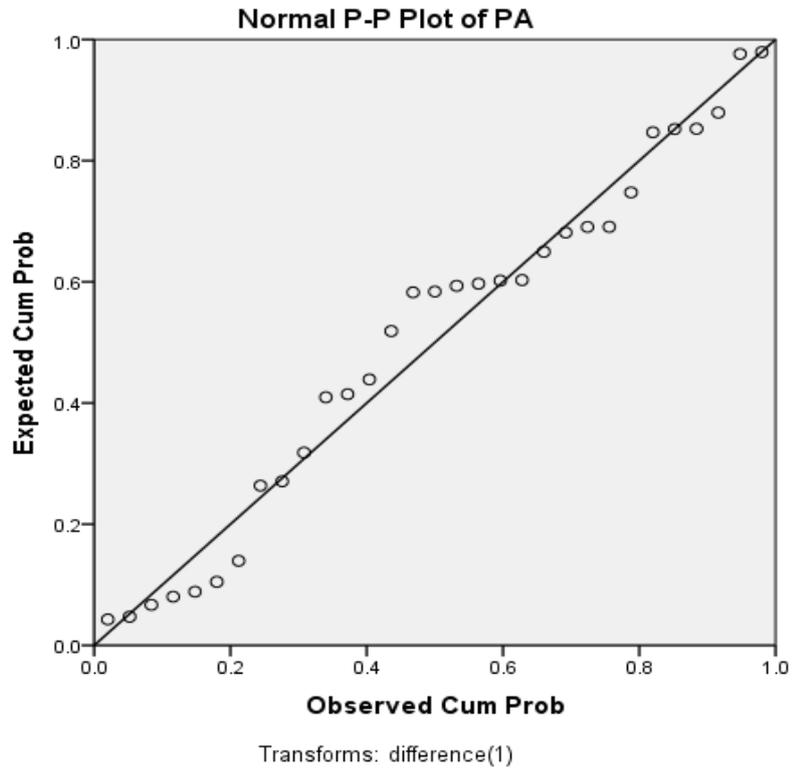
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
DPK BNI Syariah	32	2223862.00	29861506.00	13590359.5312
NPF BNI Syariah	32	.97	2.77	1.6550
PA	32	-3.89	29.86	12.0672
Valid N (listwise)	32			

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.18895721
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.110
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Tabel

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.348	6.037		-.223	.825
DPK BNI Syariah	6.434E-7	.000	.653	4.096	.000
NPF BNI Syariah	2.822	2.881	.156	.980	.335

a. Dependent Variable: PA

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 DPK BNI Syariah	.850	1.176
NPF BNI Syariah	.850	1.176

a. Dependent Variable: PA

Lampiran 3 : Tabel Distribusi F

Tabe F

(Pada Taraf Signifikansi 5%)

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.21	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.32	2.20	2.17	2.15

23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.09	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92

Lampiran 4

T Tabel Statistik

Tittik Persentase Distribusi t (dk = 1 -40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262

37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (dk = 41 -80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.32054	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68038	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68220	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67658	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99656	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	265.122	321.837
68	0.67811	1.29432	1.66757	1.99547	2.38245	265.008	321.446

69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64298	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526